

**PENENTUAN ARAH PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA BEDENGAN
RPH SELOREJO, BKPH KEPANJEN, KPH KABUPATEN MALANG**

Oleh

MICHAEL PRIMA YOSUA GURNING



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2019**



**PENENTUAN ARAH PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA BEDENGAN
RPH SELOREJO, BKPH KEPANJEN, KPH KABUPATEN MALANG**



Oleh
MICHAEL PRIMA YOSUA GURNING
155040100111027

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

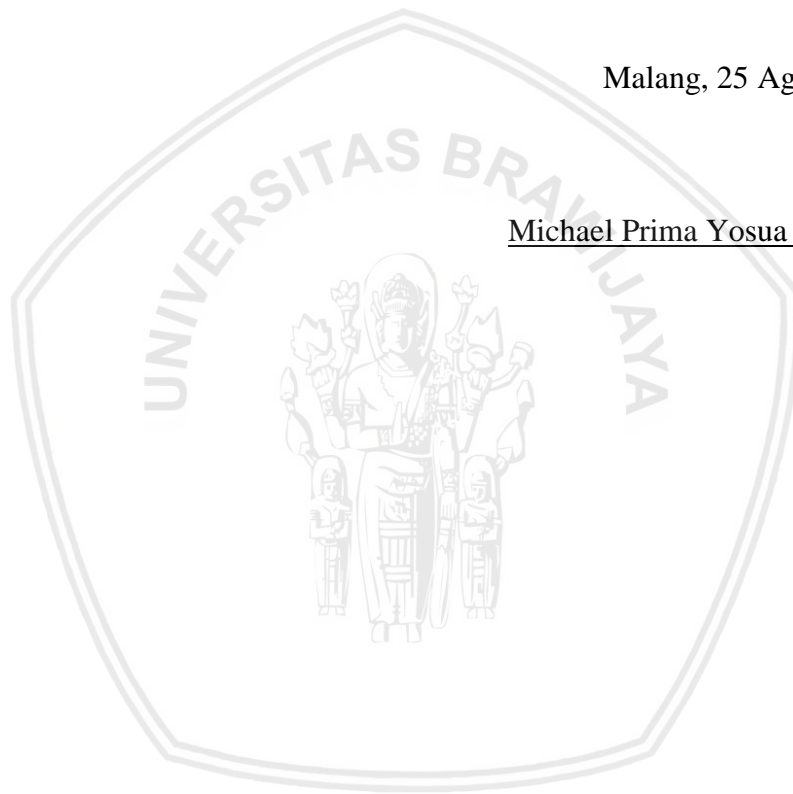
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2019**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Agustus 2019

Michael Prima Yosua Gurning



LEMBAR PERSETUJUAN

PENENTUAN ARAH PENGEMBANGAN

OBJEK WISATA BEDENGAN

RPH SELOREJO, BKPH KEPANJEN, KPH KABUPATEN MALANG

Oleh :

Nama : Michael Prima Yosua Gurning

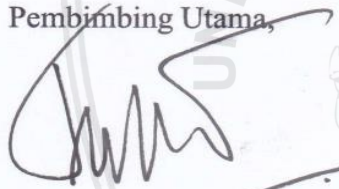
Nim : 155040100111027

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

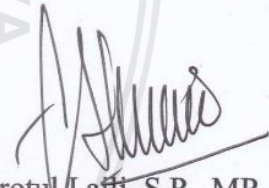
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama,



Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si.
NIP. 197109271997032001

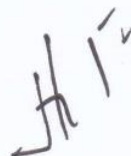
Pembimbing Pendamping,



Fitrotul Laffi, S.P., MP.
NIP. 2016099004192001

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,



Hery Toiba, S.P., M.P., Ph.D
NIP. 197704202005011001

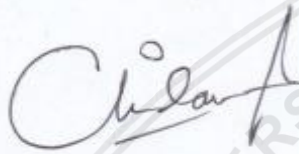
Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

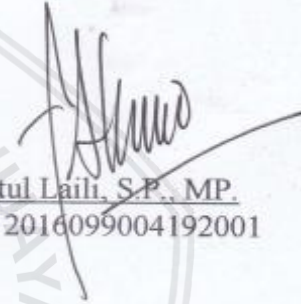
MAJELIS PENGUJI

Penguji I,



Dr. Silvana Maulidah, S.P., M.P.
NIP. 197703092007012001

Penguji II,



Fitrotul Laili, S.P., MP.
NIP. 2016099004192001

Penguji III,



Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si.
NIP. 197109271997032001

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERUNTUKAN

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada orang-orang yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan yang diberikan dalam bentuk dukugan, doa dan bantuan secara langsung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapa Yang Maha Kuasa atas berkat dan kuasa-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai rencana dan rancangan-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, M.S. selaku Rektor Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. Ir. Damanhuri, M.S. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Mangku Purnomo, S.P., M.P., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
5. Ibu Dr. Ir. Agustina Shinta, M.P. selaku Ketua Program Studi S1 Agribisnis Universitas Brawijaya Malang.
6. Ibu Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan penuh dengan kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Fitrotul Laili, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan penuh dengan kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
8. Ibunda tercinta yang penuh kesabaran memberikan dorongan kepada penulis baik secara materi maupun non materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bang Adry, Kak Octsea, Kak Dwi, dan Kak Sarah yang telah memberikan support tak henti kepada penulis.
10. Yuneta Novriana Simbolon yang sudah membantu penulis dalam bertukar pikiran dan berdiskusi dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman kontrakan padang murah Arga Manik, Felix Ginting, Dedy Sinaga, Octa Malau, Wendy Sitanggang yang sudah memberi dukungan material dan non material.

12. Teman-teman kontrakan revolusioner Grego, Hans, Angga, Chris, Bang Jo, Genok, Bang Tian, Bilja, Bilju, Alan, Saher, Dion, Iqbal. Terima kasih banyak telah membantu menyelesaikan berbagai permasalahanku. Mantap.
13. Kawan- kawan seperkopian angkatan 17 Eidel, Cindy, Bara, Jihan, Mirza, Dongan, dkk.
14. Kawan-kawan sepergerakan, keluarga besar kader GMNI Komisariat Fakultas Pertanian dan GMNI Cabang Malang Raya. Pejuang Pemikir- Pemikir Pejuang. Merdeka.
15. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Sekali katolik tetap katolik.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih bantuannya.



RINGKASAN

Michael P.Y. Gurning. 155040100111027. Penentuan Arah Pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang. Dibawah bimbingan Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si. dan Fitrotul Laili, S.P., MP.

Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang merupakan salah satu bentuk pengelolaan kawasan hutan dengan konsep pengelolaan ekowisata. Objek wisata ini merupakan kawasan hutan produksi milik negara yang kepemilikannya diberikan kepada Perhutani. Kawasan ini dibuka tahun 2007 dengan luas kawasan sebesar 13,7 hektar dan pengelolaannya diserahkan kepada LKDPH Wana Lestari Desa Selorejo. Pengelola kawasan wisata memiliki kendala dalam pengembangannya. Stagnansi kedatangan pengunjung menuju Objek Wisata Bedengan menjadi kendala dan penyebab tersendatnya pengembangan kawasan wisata ini. Persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan dapat digunakan pengelola dalam arah dan strategi pengembangan kawasan sehingga timbulnya kepuasan dan loyalitas pengunjung terhadap kawasan wisata ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pengelolaan, persepsi pengunjung, dan arah pengembangan Objek Wisata Bedengan sesuai dengan persepsi pengunjung. Sebanyak 18 indikator digunakan sebagai indikator pengujian dalam penelitian ini. Keberagaman jenis tanaman, kelestarian tanaman, luas lahan kemah, kawasan bebas sampah, penyediaan warung, penyewaan peralatan kemah, transportasi umum, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan komunikasi, kualitas jalan, kapasitas jalan, keberagaman akses jalan, kapasitas tempat parkir, kuantitas WC, penyediaan petugas keamanan, penyediaan jalur evakuasi, dan kuantitas rambu keselamatan dipilih sebagai indikator dalam penelitian ini. Data dari setiap variabel dianalisis menggunakan metode analisis skala likert, metode analisis *servqual* (*servqual analysis*), dan metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum persepsi pengunjung puas terhadap Objek Wisata Bedengan dengan skor rata-rata sebesar 2,10. Persepsi positif pengunjung juga ditunjukkan terhadap tiga dimensi variabel penelitian yaitu atribut objek wisata dan daya tarik dengan nilai 0,20, atribut sarana dengan nilai 0,10, dan atribut infrastruktur dengan nilai 0,02. Pengunjung Objek Wisata Bedengan menunjukkan persepsi negatif terhadap dua dimensi variabel penelitian yang diujikan yaitu atribut prasarana dengan nilai -0,13, dan atribut fasilitas pendukung dengan nilai -0,17. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa pengunjung Objek Wisata Bedengan puas dengan atribut objek wisata dan daya tarik dengan nilai rata-rata 2,35 dan atribut fasilitas pendukung merupakan atribut yang paling penting menurut pengunjung dengan nilai rata-rata 2,25.

Pengujian dengan metode *servqual* menunjukkan bahwa atribut fasilitas pendukung di kawasan wisata ini merupakan atribut yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan menurut pengunjung Objek Wisata Bedengan. Secara berturut-turut atribut objek wisata dan daya tarik dan atribut infrastruktur merupakan atribut yang harus dipertahankan pihak pengelola Kawasan Wisata Bedengan. Atribut sarana dan atribut prasarana merupakan atribut yang menjadi prioritas rendah dalam usaha pengembangan oleh pihak pengelola Kawasan Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung Objek Wisata Bedengan menunjukkan pengelola dapat melakukan usaha pengembangan melalui penambahan jumlah rambu

keselamatan, penambahan papan keterangan pada tiap tanaman, dan penambahan serta perbaikan jalur evakuasi guna peningkatan kuantitas pengunjung Kawasan Wisata Bedengan.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) Pengelola Objek Wisata Bedengan diharapkan dapat melakukan usaha-usaha pengembangan yang menjadi prioritas utama menurut pengunjung untuk meningkatkan kuantitas dan loyalitas pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan. Usaha pengembangan yang aplikatif, inovatif, dan memperhatikan aspek keselamatan dapat dilakukan. Penambahan rambu keselamatan, perbaikan jalur evakuasi, pemberdayaan warga sekitar hutan dalam mengedukasi pengunjung, acara musik dan olahraga berbasis alam, membuka restoran berkonsep hutan, dan membuat marchant shop dapat menjadi pilihan pengelola dalam upaya pengembangan Objek Wisata Bedengan. Menjalin kerjasama dengan pihak dan stakeholder terkait juga perlu dilakukan pihak pengelola dalam rangka pengembangan Objek Wisata Bedengan yang lebih baik kedepannya, (2) Pemerintah daerah maupun pusat yang memiliki wewenang dalam pengelolaan aset negara diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya LKDPH Wana Lestari dalam proses pengembangan Objek Wisata Bedengan. Bantuan dana, perbaikan fasilitas, perbaikan infrastruktur merupakan hal-hal yang sangat membantu proses pengembangan Objek Wisata Bedengan, (3) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan bacaan yang kemudian dapat dikembangkan oleh para pembaca. Pengembangan penelitian mengenai aspek yang mempengaruhi persepsi pengunjung, pola kemitraan pengelola dan stakeholder, analisis pola komunikasi pengelola dan pengunjung merupakan bentuk pengembangan penelitian yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya. Harapannya penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.



SUMMARY

Michael P.Y. Gurning. 155040100111027. Determining the Direction of Development on Bedengan Tourism Area FPR Selorejo, PFMU Kepanjen, FMU Malang District. Under the guidance of Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si. and Fitrotul Laili, S.P., MP.

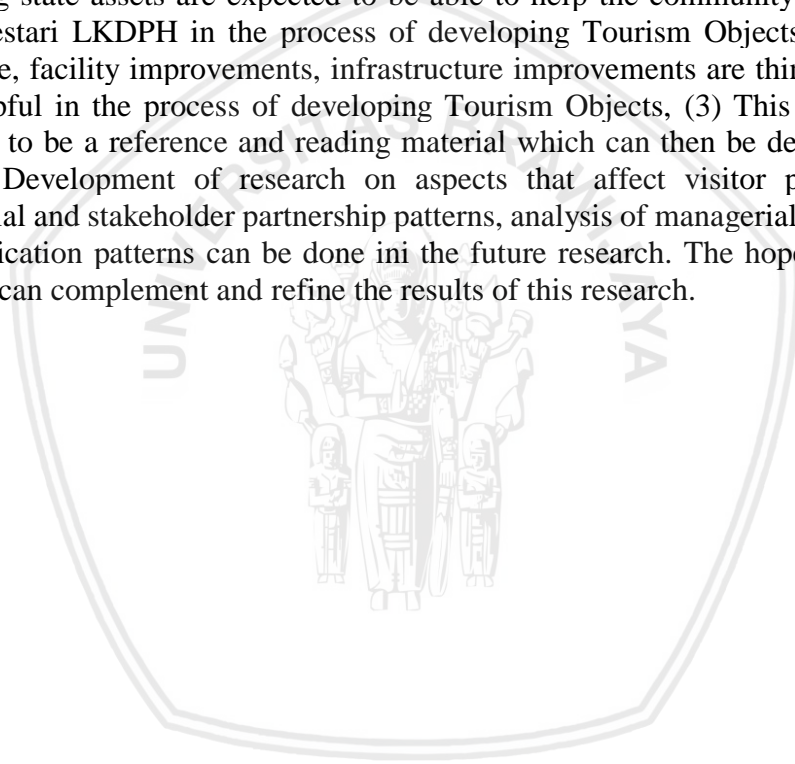
Bedengan Tourism Area FPR Selorejo, PFMU Kepanjen, FMU Malang District is one form of forest area management with the concept of manage ecotourism. This tourist area is a state owned production forest area whose ownership is given to Perhutani. This area was opened in 2007 with an area of 13.7 hectares and the management was handed over to VFMP Wana Lestari, Selorejo Village. Tourism area managers have obstacles in their development. Stagnancy of the arrival of visitors to the Bedengan Tourism Area is an obstacle and the cause of the stagnant development of this tourist area. Visitors perceptions of the Bedengan Tourism Area can be used by managers in the direction and strategy of developing this area so that visitors arose satisfaction and loyalty towards this tourist area. This research was conducted to determine management pattern, visitor perceptions and the direction of development of Bedengan Tourism Areas according to the perceptions of visitors. A total of 18 indicators were used as testing indicators in this study. Diversity of plants, sustainability of plants, area of camping, waste-free areas, provision of stalls, rental of camping equipment, public transportation, clean water networks, electricity networks, communication networks, road quality, road capacity, diversity of road access, parking capacity, toilets quantity, provision of security personnel, provision of evacuation routes, and quantity of safety signs were selected as indicators in this study. Data from each variable were analyzed using the Likert scale analysis method, servqual analysis method, and descriptive analysis method.

The results of this study indicated that in general the perceptions of visitors were satisfied with the Bedengan Tourism Area with an average score of 2.10. Positive visitors perceptions were also shown on three research variables dimension is tourist object and attraction attribute with a value of 0.20, tourist facility attribute with a value of 0.10, and tourist infrastructure attribute with a value of 0.02. Visitors on Bedengan Tourism Area showed negative perceptions of the two research variables dimension tested, tourist service infrastructure attribute with a value of -0.13, and tourist supporting facilities attribute with a value of -0.17. This study also shows that visitors are satisfied with tourist object and attraction attribute with an average value of 2,35 and tourist supporting facilities attribute is the most important variable according to visitors with an average value of 2,25.

Testing with the servqual method showed that the tourist supporting facility attribute in this tourist area is a variable that is a top priority in development according to visitors to the Bedengan Tourism Area. The object and attraction attribute and infrastructure attribute, respectively are variables that must be maintained by the management of the Bedengan Tourism Area. Tourist facility attribute and service infrastructure attribute are variables that are low priority in the development effort by the Bedengan Tourism Area manager. The perception of visitors to the Bedengan Tourism Area shows that managers can conduct development efforts through increasing the number of safety signs, adding

information boards to each plant, and adding and improving evacuation routes to increase the quantity of visitors to the Bedengan Tourism Area.

Suggestions presented in this study were (1) Managers of Bedengan Tourism Areas are expected to be able to carry out development efforts which are the top priority according to visitors to increase the quantity and loyalty of visitors to the Bedengan Tourism Area. Applicative, innovative development efforts and attention to safety aspects can be carried out. Addition of safety signs, improvement of evacuation routes, empowerment of residents around the forest in educating visitors, nature-based music and sports events, opening a restaurant with a forest concept, and making a marchant shop can be the manager's choice in developing a Bedengan Tourism Area. Collaborating with related stakeholders also needs to be carried out by the management in the framework of developing a better Tourism Area in the future, (2) Regional and central government who have authority in managing state assets are expected to be able to help the community, especially Wana Lestari LKDPH in the process of developing Tourism Objects. Financial assistance, facility improvements, infrastructure improvements are things that are very helpful in the process of developing Tourism Objects, (3) This research is expected to be a reference and reading material which can then be developed by readers. Development of research on aspects that affect visitor perceptions, managerial and stakeholder partnership patterns, analysis of managerial and visitor communication patterns can be done ini the future research. The hope for future research can complement and refine the results of this research.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penentuan Arah Pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang”. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Skripsi ini dituliskan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Kegiatan penelitian skripsi ini dilaksanakan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu pihak pengelola kawasan Wisata Bedengan dalam menentukan strategi dan arah pengembangan sesuai dengan persepsi pengunjung kawasan Wisata Bedengan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga nantinya skripsi ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta bermanfaat bagi seluruh pihak terkait.

Malang, Agustus 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Medan pada 15 Juli 1997. Penulis adalah anak keempat dari empat saudara dari pasangan Almarhum Bapak Manuga Gurning dan Ibu Marlince Sinaga. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Swasta Santo Thomas 2 Medan. Kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 7 Medan. Lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan ke menengah atas di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan. Lulus dari sekolah menengah atas pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan tinggi di Universitas Brawijaya Malang dan masuk melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis menempuh studi sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis. Penulis merupakan mahasiswa yang aktif di dalam kegiatan dan organisasi kampus. Penulis merupakan anggota aktif dalam organisasi pergerakan mahasiswa GMNI Komisariat Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dan Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Dalam berorganisasi penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Bidang Politik DPC GMNI Malang Raya 2018-2019 dan Badan Pengurus Harian BEM FP UB pada tahun 2017. Selain berorganisasi penulis juga aktif dalam bidang akademik. Tercatat penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah manajemen keuangan untuk tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Perhutani KPH Malang.....	9
2.3 Tinjauan Persepsi.....	13
2.3.1 Pengertian Persepsi.....	13
2.3.2 Proses Terbentuknya Persepsi	14
2.4 Tinjauan Pengembangan Kawasan Wisata	15
III. KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN	19
3.1 Kerangka Pemikiran	19
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	22
IV. METODE PENELITIAN	25
4.1 Pendekatan Penelitian.....	25
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	25
4.3 Teknik Penentuan Sampel	25
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26



4.5	Teknik Analisis Data	26
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1	Gambaran Umum Kawasan Wisata Bedengan	31
5.2	Karakteristik Responden.....	33
5.2.1	Berdasarkan Jenis Kelamin	33
5.2.2	Berdasarkan Usia.....	33
5.2.3	Berdasarkan Pekerjaan	33
5.2.4	Berdasarkan Pendidikan	34
5.2.5	Berdasarkan Intensitas Mengunjungi	34
5.3	Tingkat Kepuasan Pengunjung Kawasan Wisata Bedengan ...	37
5.3.1	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik	38
5.3.2	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Sarana Wisata.....	39
5.3.3	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata.....	40
5.3.4	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata.....	42
5.3.5	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata	43
5.4	Tingkat Kepentingan Pengunjung Kawasan Wisata Bedengan.	45
5.4.1	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik	46
5.4.2	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Sarana Wisata.....	47
5.4.3	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata.....	48
5.4.4	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata.....	50
5.4.5	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata.....	51



5.5	Persepsi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Bedengan	53
5.6	Arah Pengembangan Kawasan Wisata Bedengan	56
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1	Kesimpulan	62
6.2	Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN.....	66



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	21
2.	Diagram Kartesius <i>Servqual Analysis</i>	30
3.	Peta batas desa Objek Wisata Bedengan	32
4.	Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bedengan.....	58
5.	Warung di Objek Wisata Bedengan.....	83
6.	Jalan di Objek Wisata Bedengan	83
7.	Penyewaan peralatan kemah di Kawasan Objek Bedengan	83
8.	Tempat parkir di Objek Wisata Bedengan.....	83
9.	WC di Objek Wisata Bedengan	83
10.	Lahan kemah di Objek Wisata Bedengan.....	83
11.	Uji Validitas Tingkat Kepuasan Variabel Penelitian.....	85
12.	Uji Validitas Tingkat Kepentingan Variabel Penelitian	87
13.	Uji Reliabilitas Tingkat Kepuasan Variabel Penelitian	89
14.	Uji Reliabilitas Tingkat Kepentingan Variabel Penelitian.....	91
15.	Denah Lokasi Kawasan Wisata Bedengan	92
16.	Wawancara dengan Responden Berusia 17-23 tahun.....	93
17.	Wawancara dengan Responden Berusia 24-30 tahun.....	93
18.	Wawancara dengan Responden Berusia 31-37 tahun.....	93
19.	Wawancara dengan Responden Berusia 38-44 tahun.....	93
20.	Wawancara dengan Responden Berusia 45-51 tahun.....	93
21.	Wawancara dengan Responden Berusia >51 tahun.....	93



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pembagian Sub. SKPH Malang Barat dan Malang Timur	10
2.	Kegiatan Pengelolaan Perhutani KPH Malang Tahun 2016	11
3.	Pengukuran Variabel Penelitian	22
4.	Hasil Uji Validitas Tingkat Kepuasan Kuisisioner Penelitian	26
5.	Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kepuasan Kuisisioner Penelitian	28
6.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
7.	Responden Berdasarkan Usia	33
8.	Responden Berdasarkan Pekerjaan	34
9.	Responden Berdasarkan Pendidikan	34
10.	Responden Berdasarkan Intensitas Mengunjungi Kawasan Wisata	34
11.	Perbedaan Pengelolaan Objek Wisata Bedengan	36
12.	Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Pengunjung	37
13.	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik	39
14.	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Sarana Wisata	40
15.	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata	41
16.	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata.....	43
17.	Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata	44
18.	Rekapitulasi Tingkat Kepentingan Pengunjung	46
19.	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik	47
20.	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Sarana Wisata	48
21.	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata.....	49
22.	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata	50
23.	Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata	52

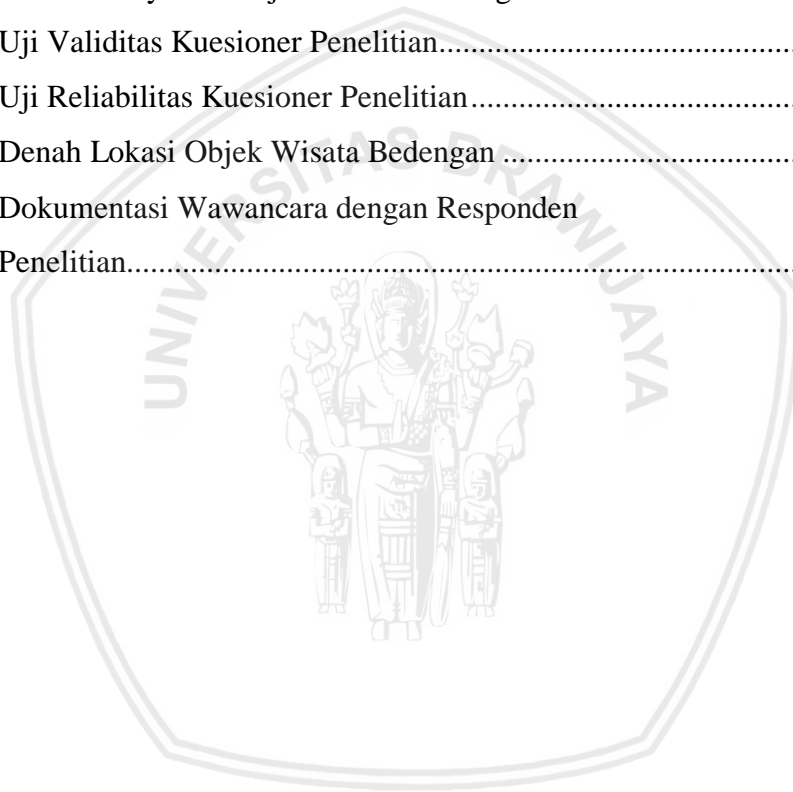


24.	Tingkat Kepuasan, Tingkat Kepentingan, dan Gap Dimensi Variabel Penelitian.....	53
25.	Kegiatan Pengembangan Menurut Persepsi Pengunjung	59



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Karakteristik Responden	66
2.	Hasil Penelitian Lapang	67
3.	Kuesioner Lapang	69
4.	Hasil Uji Service Quality	75
5.	Kegiatan Pengembangan Menurut Persepsi Pengunjung	77
6.	Atribut Penyusun Objek Wisata Bedengan.....	83
7.	Uji Validitas Kuesioner Penelitian.....	84
8.	Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian.....	88
9.	Denah Lokasi Objek Wisata Bedengan	92
10.	Dokumentasi Wawancara dengan Responden Penelitian.....	93



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu potensi dan aset terbesar negara yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan lestari oleh masyarakat dan pemerintah. Tercatat potensi keseluruhan hutan Indonesia ialah sebesar 126.094.366,71 hektar dengan potensi daratan kawasan hutan sebesar 120.773.441,71 hektar dan potensi perairan kawasan hutan sebesar 5.320.929,00 hektar (BPS, 2015). Adanya potensi ini diharapkan masyarakat dan pemerintah mengelola potensi hutan secara maksimal untuk memajukan industri kehutanan, perbaikan kondisi lahan dan tata air, juga memajukan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu pengelolaan potensi kawasan hutan ialah pembangunan ekowisata yang merupakan salah satu konsep alternatif dengan menggabungkan konsep potensi hutan suatu daerah dengan konsep wisata. Konsep alternatif ini digunakan sebagai pemecahan masalah dalam pengelolaan hutan sebagai aset alam negara juga sebagai suatu jawaban dari tantangan dalam pemeliharaan hutan berbasis masyarakat. Pengembangan pariwisata alternatif berkelanjutan seperti ekowisata merupakan pembangunan yang mendukung pelestarian ekologi dan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika moral masyarakat (Sudiarta,2006). Kegiatan pembangunan sangat pesat dilakukan oleh pemerintah selaku pemegang kewenangan terhadap sumber daya alam milik negara dalam beberapa tahun terakhir. Promosi juga gencar dilakukan oleh berbagai pihak terkait guna menarik minat wisatawan berkunjung ke kawasan ekowisata tersebut. Akses daerah yang memiliki potensi ekowisata juga terus dibangun guna meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor ini.

Objek Wisata Bedengan merupakan salah satu bentuk pengelolaan kawasan hutan dengan konsep pengelolaan ekowisata hutan. Objek wisata ini dibuka tahun 2007 dengan luas kawasan sebesar 13,7 hektar. Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan (LKDPH) Wana Lestari Desa Selorejo sebagai pengelola hariannya di bawah Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Selorejo, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Kepanjen, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kabupaten Malang. Masyarakat sekitar hutan juga berperan untuk mengelola fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan wisata ini. Fasilitas wisata seperti warung,

penjagaan tempat parkir, penyewaan peralatan kemah merupakan beberapa contoh fasilitas kawasan wisata yang dikelola oleh masyarakat. Penetapan kawasan hutan sebagai objek wisata alam merupakan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara bijaksana sehingga tetap dapat mengusahakan sumber daya alam tersebut tetap lestari (Sudiarta,2006).

Pengembangan objek wisata juga menjadi perhatian penting untuk terus diperbaiki guna menarik minat pengunjung untuk datang ke sebuah kawasan wisata. Menurut Suwanto (2004), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yakni (1) Objek dan daya tarik pariwisata; (2) Prasarana wisata; (3) Sarana wisata; (4) Tata laksana; dan (5) Masyarakat lingkungan. Kelima aspek ini sebaiknya dikembangkan secara maksimal oleh pihak pengelola guna pengembangan Kawasan Wisata Bedengan sehingga akan meningkatkan kuantitas dan loyalitas pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan.

Objek Wisata Bedengan dalam proses pengembangannya belum mampu mendatangkan pengunjung sesuai dengan target pengelola. Kedatangan pengunjung ke Objek Wisata Bedengan yang stagnan di setiap bulannya menjadi kendala bagi pihak pengelola dalam melakukan kegiatan pengembangan. Kendala ini merupakan hal utama yang membuat pengembangan kawasan wisata ini menjadi terhambat. Proses pengembangan yang seharusnya rutin untuk dilakukan menjadi hal yang dilupakan pihak pengelola dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pihak masyarakat sekitar hutan juga memilih untuk tidak ikut andil dalam proses pengembangan Objek Wisata Bedengan. Pengembangan Objek Wisata Bedengan yang melambat menyebabkan kawasan wisata ini kalah saing dengan kawasan wisata lainnya yang tersebar di Kabupaten Malang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pengelola dalam mengembangkan Objek Wisata Bedengan yaitu menggunakan persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan menjadi tolak ukur pengembangan kawasan wisata. Pengembangan Objek Wisata Bedengan yang dilakukan oleh pihak pengelola akan membentuk persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata ini. Persepsi muncul akibat dari terpenuhi atau tidak terpenuhinya kepuasan pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan. Semakin terpenuhinya kepuasan pengunjung terhadap kawasan

wisata, maka semakin positif pula persepsi pengunjung pada kawasan wisata tersebut. Menurut Walgito (2004), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Tingkat kepuasan pengunjung yang rendah terhadap atribut penyusun Kawasan Wisata Bedengan dapat dikembangkan kembali oleh pihak pengelola untuk meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap Kawasan Wisata Bedengan. Atribut penyusun kawasan wisata yang penting menurut persepsi pengunjung juga dapat dikembangkan sehingga berdampak pada peningkatan kuantitas dan loyalitas pengunjung terhadap kawasan Wisata Bedengan. Menurut Tjiptono (2011) bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kualitas termasuk semua elemen yang diperlukan untuk memuaskan tujuan pelanggan, baik internal maupu eksternal. Kepuasan pelanggan dan persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan.

Penelitian terdahulu memfokuskan topik masalah mengenai persepsi pengunjung terhadap suatu kawasan wisata dengan aktor pengelolanya adalah pemerintah sedangkan penelitian ini memfokuskan mengenai penggalian persepsi pengunjung Kawasan Wisata Bedengan yang aktor pengelolanya merupakan masyarakat sekitar hutan. Perbedaan aktor pengelola akan mempengaruhi pengembangan yang terjadi di suatu kawasan wisata. Tolak ukur persepsi pengunjung dinilai melalui tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung terhadap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung ini kemudian disusun untuk mendapatkan arah pengembangan Objek Wisata Bedengan yang kemudian dapat digunakan oleh pengelola sebagai bahan acuan dalam strategi pengembangan Kawasan Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai upaya pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola suatu kawasan wisata akan menargetkan kepuasan dan loyalitas pengunjung sebagai target utama. Objek Wisata Bedengan sebagai salah satu kawasan wisata yang menawarkan wisata berbasis alam sebagai daya tariknya harus memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung kawasan ini. Konsep ini harus dijalankan dengan baik dikarenakan keberhasilan sebuah jasa pariwisata ditentukan oleh kualitas jasa yang diberikan pihak pengelola kepada pengunjung sebagai konsumen jasa pariwisata. Kualitas jasa yang baik akan menimbulkan kepuasan terhadap pengunjung kawasan wisata.

Upaya pengembangan yang dilakukan pihak pengelola Objek Wisata Bedengan belum tepat sasaran sehingga target utama untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan intensitas kedatangan pengunjung ke kawasan wisata belum tercapai. Pengelola Objek Wisata Bedengan menilai bahwa berbagai bentuk pengembangan yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola belum sesuai dengan ekspektasi pengunjung. Ini tercermin dari stagnansi kuantitas kedatangan pengunjung ke Kawasan Wisata Bedengan.

Dalam upaya pengembangan suatu kawasan wisata, persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Tjiptono (2011) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Persepsi pengunjung dikur melalui tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung terhadap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan. Pengelola objek wisata dapat mengembangkan objek wisata sesuai dengan atribut yang penting menurut persepsi pengunjung guna meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengunjung terhadap kawasan wisata. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata terbentuk dari tingkat kepuasannya terhadap atribut pembentuk kawasan wisata. Tingkat kepuasan ini kemudian dibandingkan dengan tingkat kepentingan pengunjung terhadap atribut penyusun kawasan wisata. Semakin puas pengunjung terhadap suatu atribut penting penyusun kawasan wisata, maka semakin positif pula persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang?
3. Bagaimana arah pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang berdasarkan persepsi pengunjung?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya permasalahan pada penelitian, peneliti menetapkan batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian akan memfokuskan pada arah pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang berdasarkan persepsi pengunjung.
2. Responden dalam penelitian ini ialah pengunjung Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan ialah:

1. Mendeskripsikan pola pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan arah pengembangan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi berbagai pihak yang membutuhkan seperti:

1. Pengelola Kawasan Wisata Bedengan

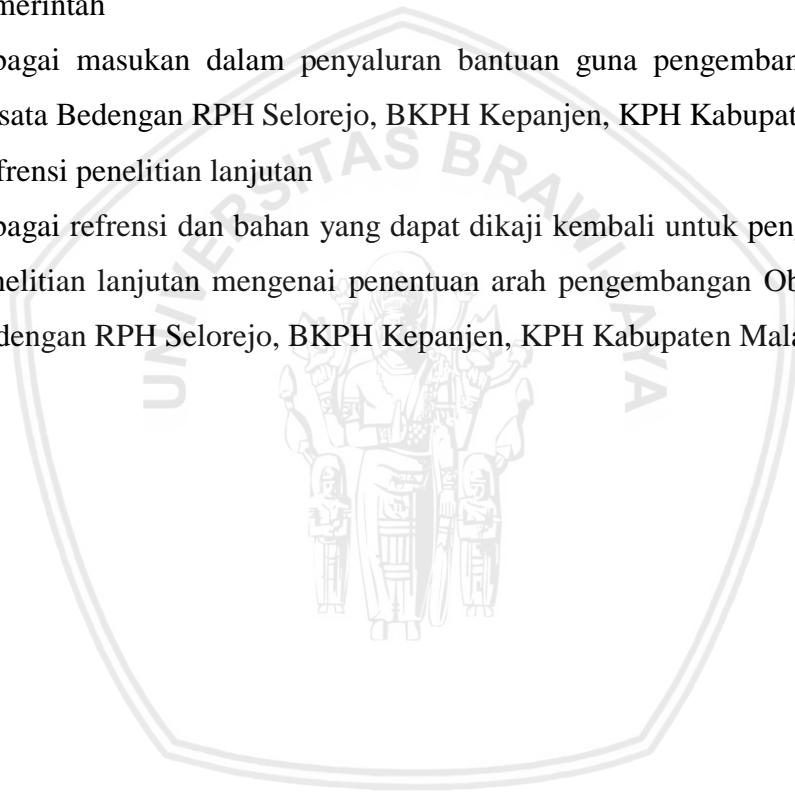
Sebagai masukan dan strategi yang dapat diterapkan pengelola Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang dalam tujuan peningkatan kuantitas dan loyalitas pengunjung terhadap kawasan wisata.

2. Pemerintah

Sebagai masukan dalam penyaluran bantuan guna pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.

3. Refrensi penelitian lanjutan

Sebagai refrensi dan bahan yang dapat dikaji kembali untuk pengembangan penelitian lanjutan mengenai penentuan arah pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Martania (2017) mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengunjung TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau Desa Buluh Cina sebagai populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*. Teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung dari aspek kognitif mengenai daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu termasuk dalam kategori setuju dengan skor 841. Pada aspek afektif mengenai daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu termasuk dalam kategori kurang setuju dengan skor 749. Sedangkan pada aspek konatif mengenai daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu termasuk dalam kategori sangat setuju dengan skor 1144.

Pada penelitian Fatimah (2014) mengenai Persepsi Pengunjung Tentang Fasilitas Wisata Di Objek Wisata Lembah Harau, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pengunjung di objek wisata lembah harau tercatat 163.497 orang pada tahun 2013. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 100 orang. Pengumpulan data menggunakan angket berdasarkan Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 172,01 yang berada pada rentangan 157,1-185,9. Sedangkan berdasarkan masing-masing indikator yaitu: (1) bentuk fasilitas wisata tergolong pada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata sebesar 49,46 berada pada rentang skor 42,7-53,9; (2) fungsi fasilitas wisata tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 34,04 beradapada rentang skor 31,4-37,6; (3) lokasi fasilitas wisata tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 46,65 berada pada rentang skor 39,4-47,6; (4) mutu fasilitas wisata

tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 42,86 berada pada rentang skor 39,8-48,2.

Pada penelitian Ari (2008) mengenai Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Fungsi dan Lokasi Obyek-obyek Rekreasi di Kebun Raya Bogor (KRB), peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survei dan wawancara kepada 100 pengunjung Kebun Raya Bogor (KRB) untuk mengisi kuesioner. Survei lapang dilakukan untuk mengamati kondisi umum, pengukuran jarak yang sebenarnya terhadap obyek-obyek rekreasi dan pengambilan foto kondisi lokasi-lokasi di Kebun Raya Bogor (KRB). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung secara umum terhadap fungsi Kebun Raya Bogor (KRB) adalah sebagai tempat rekreasi. Mayoritas pengunjung memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap fungsi rekreasi dibandingkan dengan dengan fungsi-fungsi utamanya. Daya tarik yang dimiliki Kebun Raya Bogor (KRB) terutama adalah udaranya yang sejuk. Papan informasi merupakan fasilitas yang paling banyak membantu dalam menambah pengetahuan bagi pengunjung mengenai suatu jenis tanaman, terutama pada lokasi rumah anggrek. Lokasi yang paling banyak disukai oleh pengunjung adalah Taman Astrid. Secara umum, elemen lanskap yang paling disukai adalah elemen air.

Penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian terdahulu karena cakupan masalah pada penelitian ini memfokuskan pada arah pengembangan kawasan wisata dengan tolak ukur persepsi pengunjung Kawasan Wisata Bedengan dengan menggunakan metode analisis kepuasan pelayanan (*servqual analysis*) dan analisis deskriptif. Penelitian terdahulu umumnya memfokuskan penelitian pada persepsi pengunjung terhadap suatu kawasan wisata tanpa menganalisis arah pengembangan kawasan wisata tersebut dan hanya menggunakan metode analisis deskriptif dalam penganalisaan data penelitian. Perbedaan lainnya tampak pada aktor pengelola dan waktu kelola pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yang dikelola oleh masyarakat dan waktu kelola yang baru berjalan selama dua belas tahun. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian yang aktor pengelolanya adalah pemerintah dan waktu kelolanya yang sudah berjalan lebih dari 25 tahun.

2.2 Tinjauan Perhutani KPH Malang

Pengelolaan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Malang berada di bawah manajemen Divisi Regional Jawa Timur yang secara administratif terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri serta satu Pemerintahan Kota Batu. Luas kawasan hutan 90.360,80 hektar, yang terdiri hutan produksi 46.195,90 hektar dan hutan Lindung 44.164,90 hektar. Berdasarkan Kelas Perusahaan, Perhutani KPH Malang dibedakan menjadi 3 yaitu:(1) Kelas Perusahaan Jati sebesar 40.521,3 hektar;(2) Kelas Perusahaan Pinus sebesar 27.621,6 hektar;(3) Kelas Perusahaan Damar sebesar 22.217,9 hektar. KPH Malang mempunyai batas kawasan hutan yang terdiri dari sebelah utara berbatasan dengan KPH Pasuruan, sebelah timur berbatasan dengan KPH Probolinggo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan KPH Blitar dan KPH Kediri . Wilayah hutan KPH Malang dan sekitarnya beriklim tropis, yang ditandai oleh terdapatnya musim hujan dan musim kemarau yang bergantian sepanjang tahun. Terletak pada ketinggian 0 – 3.676 meter di atas permukaan laut, dengan tipe iklim antara tipe A sampai dengan E. Lingkungan dengan tipe iklim ini sangat cocok untuk ditanami tegakan jenis jati dan Rimba. Temperatur rata-rata 31o C, dan curah hujan rata-rata 1226,4 mm/tahun (Perhutani, 2016)

Pengelolaan kawasan hutan KPH Malang dibagi menjadi dua sub Kesatuan Pemangkuan Hutan (SKPH) yaitu SKPH – Malang Barat dan SKPH – Malang Timur yang terdiri dari 4 (empat) Bagian Hutan (BH), 8 Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) serta 33 Resort Pemangkuan Hutan (RPH). Guna kepentingan kegiatan perencanaan, wilayah hutan KPH Malang dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bagian hutan yaitu :

1. Bagian Hutan Sengguruh : 40.521,30 ha
2. Bagian Hutan Kepanjen : 16.266,20 ha
3. Bagian Hutan Tumpun : 11.355,40 ha
4. Bagian Hutan Ngantang-Pujon : 22.217,90 ha

Menurut pembagian wilayah kerja, pengelolaan hutan KPH Malang terbagi ke dalam 2 Sub Kesatuan Pemangkuan Hutan (SKPH), yaitu SKPH Malang Barat dan SKPH Malang Timur. Masing- masing SKPH terbagi ke dalam Bagian

Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH). Pembagian Sub. SKPH Malang Barat dan Timur masing-masing tersaji sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Sub. SKPH Malang Barat dan Malang Timur

Sub SKPH Malang Timur			Sub SKPH Malang Barat		
BKPH	RPH	Luas (Ha)	BKPH	RPH	Luas (Ha)
Sengguruh	Sengguruh	869,5	Singosari	Junggo	1760,7
	Rejosari	787,4		Karangan	1108,3
	Sb. Mancing K	4084,8		Sumberawan	2615,1
	Donomulyo	3952,1		Jatirarjo	830,1
Sumbermacing	Gedog Wetan	826,1	Kepanjen	Selorejo	949,7
	Sumberkembang	6720,1		Wagir	2122,5
	Sumberagung	3761,2		Gendogo	1462,5
	Bantur	4673			
Dampit	Bambang Utara	1139,6	Pujon	Punten	2168,1
	Bambang Selatan	1247,6		Oro-oro	3101,9
	Dampit	1939		Ombo	
	Lebakroto	1328,4		Pujon	5622,5
	Lebakharjo	13206,1		Selatan	
Tumpang	Siamparejo	1349,7	Ngantang	Pujon Utara	1629
	Sukopuro	1841,6		Kedungrejo	2157,3
	Tumpag	1229,1		Ngantang	4530,9
	Ngedes	1218,7		Sekar	5375,5
	Poncokusumo	1253,1		Kasembon	2760,8
Jumlah Sub SKPH Malang Timur		51427,1	Jumlah Sub SKPH Malang Barat		38194,9
Jumlah Total Area KPH Malang			90360,80		

Sumber : Perhutani (2016)

Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang dalam program dan kegiatannya paling tidak menjalankan tiga kegiatan utama. Kegiatan ini dikelompokkan menjadi kegiatan kelola produksi, kegiatan kelola lingkungan, dan kegiatan kelola sosial. Dalam laporan pengelolaannya, Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang melakukan kegiatan-kegiatan yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Pengelolaan Perhutani KPH Malang Tahun 2016

Jenis Pengelolaan	Kegiatan Pengelolaan	Realisasi
Kelola Produksi	Persemaian tanaman rimba	334.498 Plc
	Penanaman tanaman pembangunan (2016)	336,80 hektar
	Pemeriharaan tanaman rutin (tanam tahun 2015)	6,9 hektar
	Pemeriharaan tanaman pembangunan(tanam tahun 2015)	827,6 hektar 24,5 hektar
	Pemeriharaan tanaman rutin (tanam tahun 2014)	994,2 hektar
	Pemeriharaan tanaman pembangunan(tanam tahun 2014)	710,4 hektar 243,6 petak
	Pemeriharaan tanaman (tanam tahun 2013)	11,3 hektar
	Monitoring hama penyakit	48,50 hektar (226 pohon)
	Teresan	45 pohon
	Tebang Habis Jati	
Tebang Habis Non Jati		
Kelola Lingkungan	Pengamatan debit air	Debit air baik dengan nilai 34,72 dibawah ambang batas mutu yaitu 50.
	Pengamatan sedimentasi	Sedimentasi baik dengan nilai 0,0711 mm/ th masih dibawah 2 mm/ tahun
	Pengamatan total suspension solid (TTS)	TTS baik dengan angka 240 mg/l masih dibawah ambang batas yaitu 400 mg/l
	Pengamatan curah hujan	Curah hujan sebanyak 526,2 mm/th
	Pengamatan erosi tanah	Erosi dalam keadaan baik dengan nilai 0,097 mm/th dibawah indeks erosi (1 mm/th)
	Pemantauan satwa liar	Telah ditemukan 66 jenis satwa liar terdiri dari 16 jenis mamalia, 42 jenis aves, dan 8 jenis herpefauna
	Pemantauan vegetasi	KPH Malang memiliki 235 jenis tumbuhan bawah, 150 jenis semai, 170 jenis pancang, 81 jenis tiang, 43 jenis pohon
	Pengelolaan HCVF	Mereboisasi kawasan dengan jenis tanaman lokal, memasang papan larangan penembangan
Penanganan kawasan situs budaya	Melakukan kegiatan pemeliharaan situs budaya, pemasangan palang larangan berburu, sosialisasi tentang kawasan bernilai	

Tabel 2. Kegiatan Perhutani KPH Malang Tahun 2016 (Lanjutan)

Kelola Lingkungan	Penanganan kawasan wana wisata	konservasi tinggi, pemeliharaan pagar tanaman, mengadakan patroli
	Penanganan kawasan perlindungan plasma nutfah	Mengelola 64 wana wisata mulai dari air terjun dan pantai, bumi perkemahan, dan sebagainya
	Pemantauan penggunaan bahan berbahaya dan beracun	Patroli pengamanan hutan, dan pelarangan kegiatan berburu
	Pemantauan tanah kosonh	Tidak ditemukan bahan berbahaya dan beracun Tidak ditemukan tanah kosong baru
Kelola Sosial	Penyediaan pinjaman dana PKBL	7 unit usaha
	Pelatihan usaha produktif	138 orang
	Bagi hasil produksi	138 desa
	Pengembangan dan pendampingan	138 desa
	Sosialisasi PHBM	138 desa
	Komunikasi intens	138 desa
	Pembinaan Hutan	265 orang
	Pengamanan hutan	64 orang
	Produksi kayu (tebangan)	342 orang
	Pelatihan (job training)	90 orang
	Studi banding	70 orang
Pengamanan pencurian pohon	593 pohon	
Pengamanan kebakaran	-	
Pengamanan penggembalaan	0,25 hektar	
Pengamanan bencana alam	603 pohon	

Sumber : Perhutani (2016)

2.3 Tinjauan Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan penerimaan, pengelolaan, pendeskripsian oleh individu terhadap informasi yang diterima dari lingkungannya. Menurut Walgito (2004) memberikan penjelasan bahwa persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Dalam proses persepsi yang dijelaskan Bimo Walgito, terdapat proses yang mengawali persepsi yaitu penginderaan. Persepsi merupakan proses yang tidak langsung terjadi melainkan melalui proses menggabungkan, menginterpretasikan dan akhirnya memberikan penilaian. Hasil akhir dari proses ini merupakan kesadaran individu terhadap keadaan sekelilingnya. Menurut Toha (2005) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Selanjutnya Toha (2005) mengklasifikasikan persepsi ke dalam tiga komponen yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen yang pertama, afektif yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Aspek- aspek yang serupa juga diklasifikasikan oleh Walgito (2004), yaitu:

1. Aspek kognitif

Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek. Berkaitan dengan apa yang ada dalam pikiran konsumen. Kognitif bersifat rasional, masuk akal.

2. Aspek afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan rasa tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Berkaitan dengan perasaan, bersifat emosional. Wujudnya bisa berupa perasaan senang, sedih, ceria, dan gembira.

3. Aspek konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Berkaitan dengan tindakan. Wujudnya adalah tindakan seseorang terhadap objeknya.

2.3.2 Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Walgito (2004), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman,
2. Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses penyaluran stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan
3. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Toha (2005), juga mengklasifikasikan proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses

interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.4 Tinjauan Pengembangan Kawasan Wisata

Suwantoro (2004) menyebutkan bahwa kawasan wisata akan berkembang jika memperhatikan beberapa aspek seperti daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/ infrastruktur, dan fasilitas pendukung yang mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas :

1. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
2. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:
 - a. Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
 - b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
 - c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
 - d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
 - e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
 - f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, dan nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Studi kelayakan dalam hal ini ialah layak secara teknis dan layak secara lingkungan. Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung-jawabkan secara teknis

dengan melihat daya dukung yang ada. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan. Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian (Suwanto, 2004).

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional maupun internasional, sehingga penyedia sarana wisata dapat memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan diisediakannya (Suwanto, 2004)

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan menyesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Suwanto, 2004) Fungsi prasarana

adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya dan membagi prasarana atas tiga komponen :

1. Prasarana umum (jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan jalan, drainase, sistem persampahan dan jaringan telekomunikasi dan internet)
2. Prasarana penunjang (rumah sakit, puskesmas, apotek, pusat perdagangan, kantor pemerintah, dan perbankan)
3. Prasarana wisata (kantor informasi, tempat promosi dan tempat rekreasi, dan pengawas)

Menurut Suwanto (2004), infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

1. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
2. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
3. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
4. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
5. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan dan di objek-objek wisata maupun di pusat-pusat perbelanjaan akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Adapun yang ikut berperan dalam pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata menurut Suwanto (2004) adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

3. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati dan mengamalkan Sapta Pesona Wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

III. KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan yang dilakukan terhadap Objek Wisata Bedegan, RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang akan menimbulkan persepsi yang beragam oleh pengunjung kawasan wisata ini. Tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan menjadi alat ukur atau variabel penelitian yang digunakan untuk menemukan persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata tersebut. Tingkat kepuasan diukur untuk menemukan hasil dari kinerja pelayanan jasa yang ditawarkan oleh pengelola Objek Wisata Bedengan kepada pengunjung. Tingkat kepentingan diukur untuk menentukan harapan pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan. Tjiptono (2011) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.

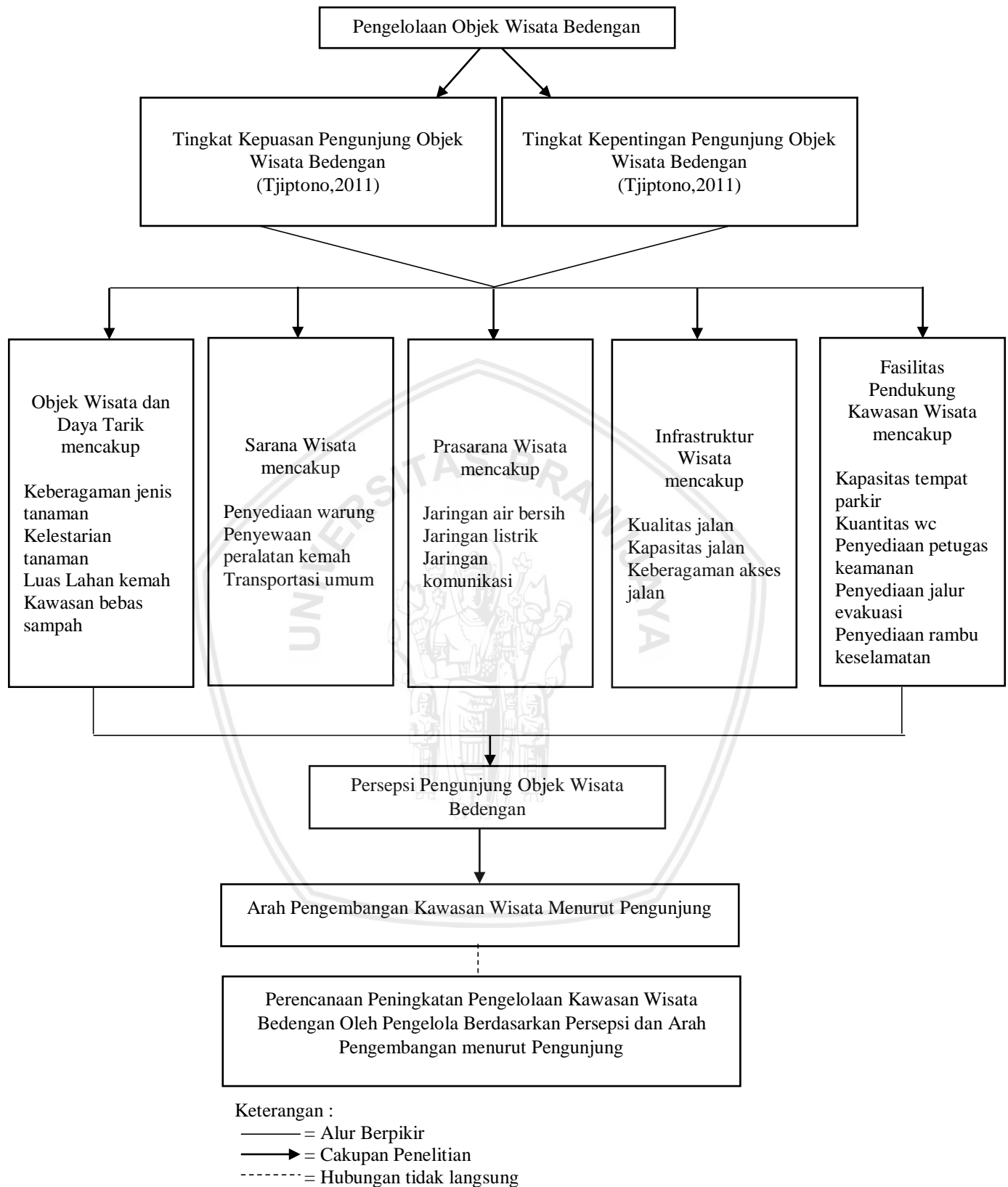
Suwantoro (2004) menyebutkan bahwa kawasan wisata akan berkembang jika memperhatikan beberapa aspek seperti daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/ infrastruktur, dan fasilitas pendukung yang mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya. Penelitian ini menggunakan karakteristik kawasan wisata dalam penentuan tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan. Objek wisata dan daya tarik, sarana wisata, prasarana wisata, infrastruktur wisata, dan fasilitas pendukung kawasan wisata digunakan sebagai alat ukur pembantu atau dimensi variabel penelitian. Wanda dan Edriana (2018) menjelaskan bahwa dalam mewujudkan pengembangan kawasan wisata yang baik dibutuhkan peningkatan mutu dan kualitas atas kawasan wisata guna menciptakan citra yang baik terhadap kawasan wisata dimata pegunjung. Melalui teori ini disimpulkan bahwa hubungan dan interaksi yang baik antar atribut penyusun Objek Wisata Bedengan dengan pengunjung akan menciptakan persepsi atau citra yang baik terhadap Objek Wisata Bedengan.

Indikator digunakan untuk menyamakan persepsi pengunjung pada setiap karakteristik kawasan wisata terhadap Objek Wisata Bedengan. Objek wisata dan daya tarik menggunakan indikator keberagaman jenis tanaman, kelestarian tanaman, luas lahan kemah dan kawasan bebas sampah. Sarana wisata yaitu

ketersediaan warung, ketersediaan penyewaan peralatan kemah, dan transportasi umum. Prasarana wisata menggunakan indikator jaringan air bersih, jaringan listrik, dan jaringan komunikasi. Infrastruktur wisata menggunakan indikator kualitas jalan, kapasitas jalan, dan keberagaman akses jalan. Fasilitas pendukung kawasan wisata menggunakan indikator kapasitas tempat parkir, jumlah wc yang tersedia, penyediaan petugas keamanan, penyediaan jalur evakuasi, dan penyediaan rambu keselamatan.

Semakin positif tingkat kepuasan pengunjung maka akan semakin positif pula persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata tersebut. Begitu pula yang menjadi perbandingan pada tingkat kepentingan pengunjung. Semakin penting atau positif suatu atribut penyusun kawasan wisata kepada pengunjung, maka semakin positif pula persepsi pengunjung terhadap suatu kawasan wisata. Tjiptono (2011) mengemukakan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dengan kinerja aktual produk yang digunakan pelanggan.

Membandingkan antara tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung terhadap karakteristik pengembangan Objek Wisata Bedengan dapat menjadi metode yang digunakan untuk menemukan persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata ini. Persepsi ini kemudian akan dijadikan arah pengembangan Objek Wisata Bedengan. Arah pengembangan Objek Wisata Bedengan disusun dari persepsi pengunjung diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan kepentingan pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan. Pemenuhan kepuasan pengunjung dan pemahaman terhadap harapan pelanggan merupakan sarana untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas produk serta akan berdampak pula pada peningkatan kuantitas dan loyalitas pengunjung terhadap Kawasan Wisata Bedengan. Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Indikator dari masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan skala likert dan pengukuran dengan 3 skala yakni skala 1 adalah tidak puas/tidak penting, skala 2 adalah ragu-ragu, dan skala 3 adalah puas/penting. Pengukuran variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Karakteristik Pengembangan Wisata	Objek Wisata dan Daya Tarik di Objek Wisata Bedengan	Merupakan potensi yang tersedia di Objek Wisata Bedengan yang digunakan pendorong kehadiran wisatawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman jenis tanaman 2. Kelestarian tanaman 3. Luas lahan kemah (<i>camping</i>) 4. Kawasan bebas sampah 	<p>3= Jika responden setuju dengan indikator yang ditentukan</p> <p>2= Jika responden ragu-ragu terhadap indikator yang ditentukan</p> <p>1= Jika responden tidak setuju terhadap indikator yang ditentukan</p>
		Sarana di Objek Wisata Bedengan	Merupakan kelengkapan Objek Wisata Bedengan yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan warung di Objek Wisata Bedengan 2. Penyewaan peralatan kemah (<i>camping</i>) di Objek Wisata Bedengan 3. Transportasi umum menuju Objek Wisata Bedengan 	<p>3= Jika responden setuju dengan indikator yang ditentukan</p> <p>2= Jika responden ragu-ragu terhadap indikator yang ditentukan</p> <p>1= Jika responden tidak setuju terhadap indikator yang ditentukan</p>
		Prasarana di Objek Wisata Bedengan	Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan pengunjung di Objek Wisata Bedengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan air bersih 2. Jaringan listrik 3. Jaringan komunikasi 	<p>3= Jika responden setuju dengan indikator yang ditentukan</p> <p>2= Jika responden ragu-ragu terhadap indikator yang ditentukan</p> <p>1= Jika responden tidak setuju terhadap indikator yang ditentukan</p>

Tabel 3. Pengukuran Variabel Penelitian (Lanjutan)

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Karakteristik Pengembangan Wisata	Infrastruktur Objek Wisata Bedengan	Merupakan fasilitas fisik pendukung kehadiran pengunjung menuju Objek Wisata Bedengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas jalan menuju Objek Wisata Bedengan 2. Kapasitas jalan menuju Objek Wisata Bedengan 3. Keberagaman akses jalan menuju Objek Wisata Bedengan 	<p>3= Jika responden setuju dengan indikator yang ditentukan</p> <p>2= Jika responden ragu-ragu terhadap indikator yang ditentukan</p> <p>1= Jika responden tidak setuju terhadap indikator yang ditentukan</p>
		Fasilitas Pendukung di Objek Wisata Bedengan	Merupakan kelengkapan pendukung pengunjung dalam menikmati kegiatan wisata di Objek Wisata Bedengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas tempat parkir 2. Kuantitas WC 3. Penyediaan petugas keamanan 4. Penyediaan jalur evakuasi 5. Kuantitas rambu keselamatan 	<p>3= Jika responden setuju dengan indikator yang ditentukan</p> <p>2= Jika responden ragu-ragu terhadap indikator yang ditentukan</p> <p>1= Jika responden tidak setuju terhadap indikator yang ditentukan</p>



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih dengan tujuan menganalisis persepsi pengunjung dan arah pengembangan Objek Wisata Bedengan, RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang yang secara administratif terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Teknik yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ialah teknik *purposive* dengan tujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung dan arah pengembangan wisata di salah satu kawasan ekowisata. Tempat ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena Objek Wisata Bedengan merupakan salah satu bagian dari hutan produksi Provinsi Jawa Timur yang dikembangkan menjadi kawasan wisata hutan dan telah dibuka untuk umum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengunjung Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang yang datang ke kawasan ini saat dilakukannya penelitian. Besaran data pengunjung tidak didapatkan dari pihak pengelola Kawasan Wisata Bedengan sehingga acuan dalam penentuan jumlah sampel menggunakan dimensi variabel yang diujikan. Sampel yang digunakan sebesar 30 orang pengunjung sebagai responden penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak dibedakan berdasarkan hari biasa maupun hari libur. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampel kebetulan (*accidental sampling*). Para pengunjung yang setidaknya telah mengelilingi seluruh Kawasan Wisata Bedengan dianggap cocok sebagai sumber data.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui literatur dan bacaan yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan variabel yang diuji dan konsistensi variabel apabila dilakukan dua kali atau lebih pengukuran yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono(2011) mengatakan apabila r hitung $>$ r tabel dengan nilai yang positif dan nilai signifikan 5% maka dapat dinyatakan bahwa indikator pertanyaan adalah valid. Rumus dalam penentuan uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data PSPP versi 0.10.4 untuk menguji validitas dan reliabilitas variabel. Validitas variabel pada penelitian ini diukur menggunakan 30 responden dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,3961 untuk $df = 30 - 2$ dan nilai sigifikasi 5%. Hasil uji validitas variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Tingkat Kepuasan Kuisisioner Penelitian

Variabel	Indikator	Koef Validitas		r tabel	Keterangan
		Kepuasan	Kepentingan		
Objek	X1.1	0,69	0,77	0,3610	Valid
Wisata	X1.2	0,71	0,83	0,3610	Valid
dan Daya	X1.3	0,54	0,93	0,3610	Valid
Tarik (X1)	X1.4	0,75	0,83	0,3610	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Tingkat Kepuasan Kuisisioner Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Koef Validitas		r tabel	Keterangan
		Kepuasan	Kepentingan		
Sarana Wisata (X2)	X2.1	0,81	0,73	0,3610	Valid
	X2.2	0,64	0,84	0,3610	Valid
	X2.3	0,82	0,82	0,3610	Valid
Prasarana Wisata (X3)	X3.1	0,77	0,94	0,3610	Valid
	X3.2	0,82	0,92	0,3610	Valid
	X3.3	0,77	0,70	0,3610	Valid
Infrastruktur Wisata (X4)	X4.1	0,77	0,82	0,3610	Valid
	X4.2	0,87	0,91	0,3610	Valid
	X4.3	0,81	0,85	0,3610	Valid
Fasilitas Pendukung Wisata (X5)	X5.1	0,66	0,61	0,3610	Valid
	X5.2	0,41	0,75	0,3610	Valid
	X5.3	0,72	0,43	0,3610	Valid
	X5.4	0,70	0,69	0,3610	Valid
	X5.5	0,77	0,69	0,3610	Valid

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang disajikan pada kuisisioner penelitian adalah valid. Seluruh indikator pertanyaan yang disajikan menunjukkan hasil koef validitas > nilai r tabel atau lebih dari 0,3961.

Suatu variabel juga dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Rumus perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* dalam pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Keterangan :

rn = koefisien korelasi

k = banyaknya sampel

δb^2 = skor item X

δt^2 = skor item Y

Reliabilitas variabel pada kuisisioner penelitian ini diukur menggunakan 25 responden dan 18 butir pertanyaan yang mewakili 5 variabel pada kuisisioner penelitian dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* > nilai kritis sebesar 0,6. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel pada kuisisioner penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga seluruh

pertanyaan yang disajikan pada responden reliabel untuk ditanyakan. Hasil uji reliabilitas variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kepuasan Kuisisioner Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha		Nilai Kritis	Keterangan
	Kepuasan	Kepentingan		
Objek Wisata dan Daya Tarik (X1)	0,61	0,61	0,6	Reliabel
Sarana Wisata (X2)	0,70	0,70	0,6	Reliabel
Prasarana Wisata (X3)	0,68	0,68	0,6	Reliabel
Infrastruktur Wisata (X4)	0,75	0,75	0,6	Reliabel
Fasilitas Pendukung Wisata (X5)	0,67	0,67	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

2. Analisis *Service Quality* (*Servqual analysis*)

Analisis ini bertujuan untuk menemukan variabel prioritas yang dipilih oleh responden. Metode ini diukur dengan membandingkan tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan tiap variabel menurut responden. Tjiptono (2011) menjelaskan tentang alur pengolahan data dengan metode analisis *servqual* sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan nilai kepentingan (Y) dan nilai kepuasan (X) dari setiap atribut seluruh responden, kemudian dihitung rata-ratanya (Y) dan (X).

$$Y' = \frac{\sum Yi}{n} \quad X' = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X' = nilai rata-rata tingkat kepuasan

Y' = nilai rata-rata tingkat kepentingan

n = jumlah responden

- b. Menghitung *gap*/kesenjangan antara nilai rata-rata persepsi dengan nilai rata-rata harapan

$$NSi = X' - Y'$$

Keterangan :

NSi = nilai *servqual* (*gap*) tiap atribut

- c. Menghitung rata-rata dari seluruh kesenjangan (*gap*) seluruh atribut tiap dimensi

$$NSi' = \frac{\sum NSi}{A}$$

Keterangan:

NSi' = nilai rata-rata *servqual/gap* per atribut tiap variabel

A = banyaknya atribut tiap dimensi

- d. Menjumlahkan hasil perhitungan nilai kepuasan tiap variabel lalu disimpulkan dengan ketentuan, nilai kepuasan negatif/kurang dari 0 menunjukkan adanya kesenjangan antara kepentingan dan kepuasan pengunjung, sebaliknya bila nilai kepuasan positif/lebih dari 0 menunjukkan kualitas pelayanan telah melebihi tingkat kepuasan pengunjung. Bila nilai kepuasan sama dengan nol menunjukkan kualitas pelayanan telah sesuai dengan kepentingan pengunjung.
- e. Menyusun diagram kartesius dengan cara menjumlahkan nilai kepentingan (Y) dan nilai kepuasan (X) setiap variabel dari seluruh responden, hitung rata-rata tiap responden (Y) dan (X).

$$Y' = \frac{\sum Yi}{n} \quad X' = \frac{\sum Xi}{n}$$

- f. Menghitung rata-rata dari rata-rata kepentingan (Y) dan kepuasan (X)

$$Y'' = \frac{\sum Y'}{n} \quad X'' = \frac{\sum X'}{n}$$

Keterangan:

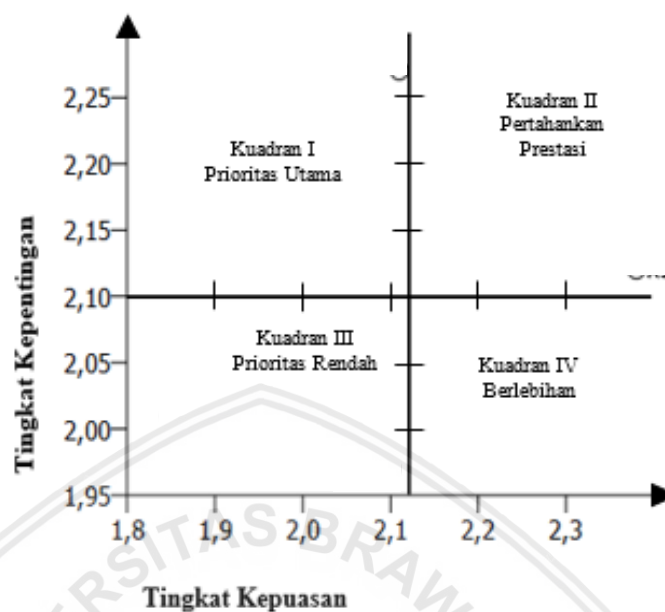
X'' = Nilai rata-rata seluruh tingkat kepuasan pengunjung

Y'' = Nilai rata-rata seluruh tingkat kepentingan pengunjung

A = Jumlah variabel yang mempengaruhi kepuasan pengunjung

n = Jumlah responden

- g. Membuat diagram kartesius dan memasukkan hasil rata-rata tiap atribut pada diagram.



Gambar 2. Diagram Kartesius Servqual Analysis (Tjiptono, 2011)

3. Analisis Deskriptif

Variabel yang terletak di kuadran I pada diagram kartesius kemudian dipersepsikan kembali oleh pengunjung secara deskriptif. Persepsi pengunjung ini akan dipersentasekan untuk menentukan arah pengembangan Objek Wisata Bedengan berdasarkan persepsi pengunjung. Persentase yang menempati posisi tertinggi merupakan prioritas utama arah pengembangan Objek Wisata Bedengan berdasarkan persepsi pengunjung. Kuadran I merupakan wilayah yang memuat faktor atau variabel yang dianggap penting bagi pengunjung tetapi belum dijalankan dengan baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Kuadran II merupakan wilayah yang memuat faktor atau variabel yang dianggap penting oleh pengunjung dan sudah dijalankan dengan baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Kuadran III memuat faktor-faktor penyusun Objek Wisata Bedengan yang dianggap tidak penting oleh pengunjung dan tidak dijalankan dengan baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Kuadran IV merupakan wilayah yang memuat faktor penyusun Objek Wisata Bedengan yang dianggap tidak penting oleh pengunjung tetapi dijalankan baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Objek Wisata Bedengan

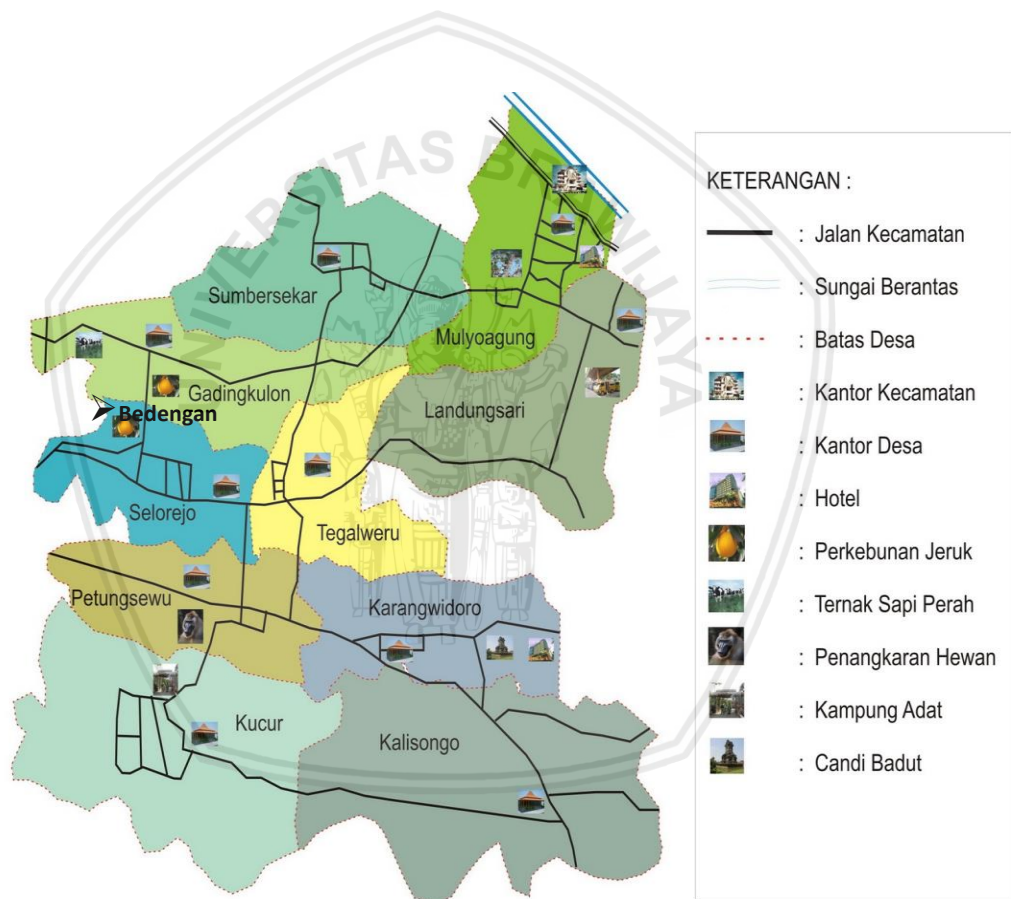
Objek Wisata Bedengan merupakan salah satu kawasan wisata berbasis ekologi yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Malang untuk dikelola secara bersama dengan masyarakat. Objek Wisata yang bertempat di Jalan Raya Selokerto, Godehan, Selorejo, Dau, Kabupaten Malang resmi dibuka untuk umum pada tahun 2007. Kawasan ini dimiliki oleh Perum Perhutani yang pengelolaannya diserahkan kepada Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan (LKDPH) Wana Lestari Desa Selorejo.

Secara astronomis kawasan wisata ini terletak pada $7^{\circ}56'19.70''$ lintang selatan dan $112^{\circ}32'46.65''$ bujur timur. Objek Wisata Bedengan yang terletak di wilayah administrasi Dusun Selokerto, Desa Selorejo, Kecamatan Dau secara topologi berada di daerah dataran tinggi atau perbukitan dengan luas sebesar 333,76 hektar. Daerah ini berada pada ketinggian $\pm 800-1200$ meter di atas permukaan laut dan memiliki tingkat curah hujan sebesar 1300 mm/tahun. Objek Wisata Bedengan terletak kurang lebih 30,8 km dari ibukota kabupaten dan 3 km dengan kota kecamatan terdekat. Adapun batas-batas desa Objek Wisata Bedengan yaitu:

- Sebelah Barat : Hutan
- Sebelah Selatan : Desa Petungsewu
- Sebelah Utara : Desa Gading Kulon
- Sebelah Timur : Desa Tegal Weru

Pemandangan alam yang asri, kesejukan udara, dan hamparan pohon pinus yang rimbun merupakan daya tarik utama yang ditawarkan pengelola kepada pengunjung. Berbagai aktifitas wisata seperti berkemah (camping), bersepeda downhill, hunting foto, ataupun sekedar bersantai bersama kerabat dapat dilakukan pengunjung di kawasan ini. Objek ini menyediakan sebanyak 11 ground perkemahan dengan lebar 20 meter dan panjang yang bervariasi di setiap ground. Setiap ground dapat disewa oleh para pengunjung Objek Wisata Bedengan dengan harga yang bervariasi. Harga penyewaan untuk setiap satu ground per satu malamnya ialah Rp 125.000. Harga ini akan diakumulasikan jika pengunjung membutuhkan lebih dari satu ground ataupun lebih dari satu malam untuk melakukan kegiatan dan aktifitas outbound di kawasan ini.

Jalur downhill, gazebo, warung, toilet, area parkir, dan penyewaan peralatan outbound juga disediakan pengelola untuk mendukung aktifitas outbound yang dilakukan pengunjung di kawasan wisata ini. Aula yang disediakan di objek wisata ini disediakan pengelola sebagai tempat rapat masyarakat dan dapat digunakan pengunjung untuk sekedar bersantai di Objek Wisata Bedengan. Pintu masuk Kawasan Wisata Bedengan buka setiap hari mulai 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB dengan harga tiket sebesar Rp 3.000 per pengunjung. Peta batas desa Objek Wisata Bedengan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta batas desa Objek Wisata Bedengan

5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan intensitas mengunjungi kawasan wisata. Hal ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang cukup jelas dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

5.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebesar 73,3% dari jumlah responden merupakan laki-laki dan sisanya merupakan perempuan. Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	73,3
2	Perempuan	8	26,6
	Total	30	100

Sumber : Data Primer , 2019 (Diolah)

5.2.2 Berdasarkan Usia

Keragaman responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia 17-23 tahun dengan nilai sebesar 43,3% dari keseluruhan responden yang diteliti. Keragaman responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17-23 tahun	13	43,3
2	24-30 tahun	5	16,6
3	31-37 tahun	4	13,3
4	38-44 tahun	5	16,6
5	45-51 tahun	3	10
	Total	30	100

Sumber : Data Primer , 2019 (Diolah)

5.2.3 Berdasarkan Pekerjaan

Keragaman responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pelajar/ mahasiswa sebesar 36,6% dari keseluruhan responden. Keragaman responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar/ Mahasiswa	11	36,6
2	PNS/ Karyawan Swasta	9	30
3	Wiraswasta	8	26,6
4	Lainnya	2	6,6
	Total	30	100

Sumber : Data Primer , 2019 (Diolah)

5.2.4 Berdasarkan Pendidikan

Keragaman responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang diteliti didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA dengan persentase sebesar 60 % dari keseluruhan responden. Keragaman responden berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	2	6,6
3	SMA	18	60
4	Sarjana	10	33,3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer , 2019 (Diolah)

5.2.5 Berdasarkan Intensitas Mengunjungi

Keragaman responden berdasarkan intensitas mengunjungi kawasan wisata didominasi oleh responden yang sudah mengunjungi kawasan wisata sebanyak lebih dari 3 kali dengan persentase sebesar 33,3%. Keragaman responden berdasarkan intensitas mengunjungi kawasan wisata ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Responden Berdasarkan Intensitas Mengunjungi Kawasan Wisata

No	Intensitas Mengunjungi	Jumlah	Persentase (%)
1	1 kali	5	16,6
2	2 kali	6	20
3	3 kali	9	30
4	> 3 kali	10	33,3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

5.3 Pengelolaan Objek Wisata Bedengan

Objek Wisata Bedengan merupakan salah satu kawasan ekowisata yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Malang dengan Perhutani sebagai pemilik utama kawasan wisata ini. Objek wisata ini memiliki daya tarik hamparan pohon pinus yang menjulang tinggi dan lahan yang cukup luas untuk pengunjung melakukan kegiatan berkemah. Objek wisata ini dibuka sejak tahun 2007 dengan luas sebesar 13,7 hektar. Pengelolaan Objek Wisata Bedengan diserahkan kepada Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan Wana Lestari Desa Selorejo. Penyerahan surat pengelolaan kepada LKDPH Wana Lestari Desa Selorejo diberikan oleh pihak Perhutani sejak tahun 2007 dengan masa kontrak selama 10 tahun. Sejak tahun 2017, surat keterangan pengelolaan Objek Wisata Bedengan belum diperbaharui sampai saat ini.

Pengelolaan yang dilakukan oleh LKDPH Wana Lestari merupakan pengelolaan yang bersifat konvensional. Belum ada pembagian tugas yang jelas dalam formasi struktural lembaga ini. Sejak dibuka di tahun 2007, pengelolaan objek wisata ini mengalami pasang surut. Konflik pihak Perhutani selaku pemilik kawasan hutan dengan LKDPH Wana Lestari selaku pengelola objek wisata di tahun 2013 menjadi akar permasalahan dalam pendanaan pengelolaan. Pada tahun 2013 hingga sampai saat ini pendanaan pengelolaan Objek Wisata Bedengan didapatkan secara mandiri oleh pengelola. Selain itu pencatatan mengenai aset kawasan wisata juga belum dijalankan dengan maksimal. Pencatatan data pengunjung juga tidak dilakukan oleh pihak pengelola akibat dari ketidakjelasan pembagian tugas dalam struktural lembaga pengelola. Pendanaan dalam pengelolaan Kawasan Wisata Bedengan hanya didapatkan dari penjualan tiket dan penyewaan peralatan kemah yang ada di Kawasan Wisata Bedengan.

Sejak Mei 2019 pembenahan mulai dilakukan kembali oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Formasi struktural pengelolaan dibentuk kembali dan manajemen aset mulai dijalankan. Pendataan pengunjung dan perbaikan fasilitas di Objek Wisata Bedengan belum dijalankan mengingat sumber daya manusia dalam pengelolaan kawasan wisata yang terbatas. Perbedaan pengelolaan Objek Wisata Bedengan disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbedaan Pengelolaan Objek Wisata Bedengan

No	Pengelolaan	Tahun 2007	Tahun 2013	Tahun 2019
1	Pendanaan	Pendaan masih dibantu oleh pihak Perhutani selaku pemilik Objek Wisata Bedengan.	Pendanaan pengelolaan Objek Wisata Bedengan oleh Perhutani macet sehingga pengelolaan Objek Wisata ini mulai terhambat	Pendanaan atas pengelolaan Objek Wisata Bedengan dikumpulkan secara mandiri oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan.
2	Pembangunan Fasilitas	Fasilitas- fasilitas dasar dibangun secara bersama oleh pihak Perhutani dengan masyarakat sekitar hutan yang tergabung didalam LKDPH Wana Lesatari.	Fasilitas di Objek Wisata Bedengan terhambat untuk dikembangkan akibat konflik. Fasilitas yang telah ada cenderung dibiarkan oleh pihak pengelola tanpa adanya pemeliharaan.	Fasilitas di Objek Wisata Bedengan mulai dikembangkan melalui dana mandiri yang telah dikumpulkan.
3	Keuntungan	Keuntungan atas penjualan tiket dan jasa fasilitas lainnya dibagikan secara rata dengan perbandingan 50:50 kepada Perhutani dengan LKDPH Wana Lestari.	Konflik terjadi karena Perhutani meminta keuntungan sebesar 60% diberikan kepada pihak Perhutani. Konflik ini membuat pembangunan dan pengelolaan terhambat.	Keuntungan atas penjualan tiket dan jasa fasilitas lainnya di Objek Wisata Bedengan diserahkan kepada LKDPH Wana Lestari secara penuh guna pengelolaan objek wisata.

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

5.4 Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Bedengan

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap karakteristik Objek Wisata Bedengan menunjukkan angka 2,10. Secara umum hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung puas terhadap seluruh kinerja dan pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan kepada pengunjung selaku konsumen perusahaan jasa. Tingkat kepuasan pengunjung Objek Wisata Bedengan diukur menggunakan 5 dimensi variabel dan 18 indikator. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi baik ditunjukkan oleh 4 dimensi variabel dan ragu-ragu dirasakan oleh pengunjung pada dimensi prasarana wisata. Menurut Suwanto (2004) bahwa setidaknya dalam pengembangan pariwisata, pengelola kawasan wisata harus memperhatikan mengenai latar belakang wisatawan, atraksi dan objek wisata yang ditawarkan, fasilitas transportasi yang tersedia, fasilitas pelayanan yang ditawarkan, dan informasi dan promosi yang ditawarkan kepada wisatawan. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan pengunjung masih ragu-ragu terhadap prasarana di Objek Wisata Bedengan karena kurang memadainya jaringan air, listrik dan komunikasi di Objek Wisata Bedengan. Jaringan listrik di kawasan ini hanya bisa didapatkan dengan menyambungkan aliran listrik utama yang tertanam di warung-warung di kawasan wisata. Ground-ground yang terletak lebih dekat dengan hutan masih belum teraliri dengan air bersih. Jaringan komunikasi yang baik juga tidak dirasakan oleh pengunjung yang berkemah dan berkegiatan di area yang lebih dekat dengan hutan yang cukup rindang di Objek Wisata Bedengan. Tabulasi dari penilaian tingkat kepuasan pengunjung ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Pengunjung

No	Dimensi Variabel	Skor Total	Bobot Indikator	Frekuensi	Skor Rata-rata	Keterangan
1	Objek Wisata dan Daya Tarik	283	4	30	2,35	Puas
2	Sarana Wisata	190	3	30	2,11	Puas
3	Prasarana Wisata	170	3	30	1,88	Ragu-ragu
4	Infrastruktur Wisata	188	3	30	2,08	Puas

Tabel 12. Rekapitulasi Tngkat Kepuasan Pengunjung (Lanjutan)

Fasilitas						
5	Pendukung	313	5	25	2,08	Puas
Wisata						
Total Tingkat						
	Kepuasan	1144	18	25	2,10	Puas
Pengunjung						

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

5.4.1 Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata dan daya tarik Objek Wisata Bedengan diukur menggunakan 4 indikator sebagai penguji. Indikator pertama yaitu mengenai keberagaman tanaman yang ada di Objek Wisata Bedengan. Pengunjung Objek Wisata Bedengan dominan puas terhadap Objek Wisata Bedengan yang memiliki keberagaman jumlah tanaman. Menurut pengunjung, Objek Wisata Bedengan telah memiliki tanaman yang cukup beragam. Indikator kedua yang diujikan ialah mengenai kelestarian Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa dominan dari pengunjung puas terhadap kelestarian Objek Wisata Bedengan. Pengunjung puas dengan alasan kondisi Kawasan Wisata Bedengan yang masih tampak alami dan asri tanpa melibatkan banyak campur tangan manusia.

Indikator ketiga yang dipilih untuk diujikan ialah luas lahan kemah di Objek Wisata Bedengan. Sebagian besar dari pengunjung merasa puas dengan luas lahan kemah yang disediakan oleh pihak pengelola. Pengunjung merasa dengan penyediaan sebesar 11 ground dengan lebar 20 meter dikali 20 meter untuk satu groundnya sudah lebih dari cukup untuk para pengunjung melakukan aktivitas di kawasan wisata ini. Indikator keempat yang diujikan ialah mengenai Objek Wisata Bedengan yang terkategori kawasan bebas sampah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi pengunjung hampir merata pada indikator ini. Sebanyak 8 dari 25 orang responden memilih tidak setuju, 8 orang memilih ragu-ragu dan sisanya memilih setuju. Hasil ini didapatkan karena pengunjung beranggapan masih banyak sampah yang berserakan di area kawasan wisata dan penyediaan tempat sampah yang kurang yang menyebabkan sampah di kawasan ini dibiarkan berserakan. Tabulasi dari perhitungan tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata dan daya tarik disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Objek Wisata Bedengan memiliki tanaman yang cukup beragam	Tidak Setuju	3	69	2,3	Puas
		Ragu-ragu	15			
		Setuju	12			
2	Objek Wisata Bedengan merupakan objek wisata yang masih terjaga kelestariannya	Tidak Setuju	3	75	2,5	Puas
		Ragu-ragu	9			
		Setuju	18			
3	Lahan untuk berkemah di objek Wisata Bedengan luas	Tidak Setuju	3	77	2,56	Puas
		Ragu-ragu	7			
		Setuju	20			
4	Objek Wisata Bedengan merupakan objek wisata bebas sampah	Tidak Setuju	9	62	2,06	Puas
		Ragu-ragu	10			
		Setuju	11			
Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik Objek Wisata Bedengan				283	2,35	Puas

Sumber: 2019, Data Primer (Diolah)

5.4.2 Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Sarana Wisata

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana wisata di Objek Wisata Bedengan diukur menggunakan 3 indikator. Indikator pertama yang diuji adalah kuantitas warung yang tersedia di kawasan wisata ini. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa pengunjung puas terhadap ketersediaan warung di Objek Wisata Bedengan. Pengunjung beralasan bahwa warung sudah cukup banyak tetapi keberagaman produk yang dijual di warung belum memenuhi seluruh kebutuhan pengunjung saat menikmati wisata di kawasan ini. Hal ini terlihat pada jumlah pengunjung yang ragu-ragu terhadap kuantitas warung yang berjumlah 11 orang.

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap sarana wisata ialah keberagaman jumlah produk kemah yang disewakan. Hasil dari pengukuran menunjukkan pengunjung yang tidak setuju terhadap keberagaman produk yang disewakan lebih mendominasi. Pengunjung mengatakan banyaknya produk yang disewakan sedikit membantu, tetapi tempat penyewaan

peralatan yang jarang dibuka menjadi kendala dan membuka pengunjung merasa ragu-ragu terhadap indikator kedua yang diujikan.

Indikator ketiga yang diuji ialah keberagaman transportasi umum menuju Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung setuju dengan indikator yang diajukan. Alasan pengunjung memilih setuju karena pengunjung mengetahui transportasi umum menuju kawasan wisata ini dari petugas yang menjaga. Pengunjung yang memilih tidak setuju juga dapat dikategorikan cukup banyak. Pengunjung yang tidak setuju beralasan mereka menggunakan transportasi pribadi sehingga tidak mengetahui keberagaman transportasi umum menuju Objek Wisata Bedengan. Tabulasi perhitungan tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana wisata disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Sarana Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Kuantitas warung di Objek Wisata Bedengan sudah cukup banyak	Tidak Setuju	3	72	2,4	Puas
		Ragu-ragu	12			
		Setuju	15			
2	Objek Wisata Bedengan menyewakan peralatan kemah yang cukup beragam	Tidak Setuju	13	55	1,83	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	9			
		Setuju	8			
3	Transportasi umum menuju Objek Wisata Bedengan sudah cukup banyak	Tidak Setuju	10	63	2,1	Puas
		Ragu-ragu	7			
		Setuju	13			
Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata Objek Wisata Bedengan				190	2,11	Puas

Sumber: Data Primer,2019 (Diolah)

5.4.3 Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap prasarana wisata di Objek Wisata Bedengan diukur menggunakan 3 indikator. Indikator pertama yang diuji adalah jaringan air bersih yang tersedia di kawasan wisata ini. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa pengunjung puas terhadap jaringan air bersih di Objek Wisata Bedengan. Pengunjung lebih banyak memilih ragu-ragu terhadap indikator ini.

Pengunjung mengatakan bahwa jaringan air bersih belum sampai ke semua ground dan WC yang ada di Objek Wisata Bedengan.

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap prasarana wisata ialah jaringan listrik di Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengukuran menunjukkan pengunjung yang tidak setuju terhadap jaringan listrik yang baik lebih mendominasi. Pengunjung menyatakan bahwa kurangnya aliran listrik di tiap ground menyulitkan para pengunjung ketika melakukan kegiatan yang memerlukan sambungan listrik. Pengunjung yang memerlukan sambungan listrik biasanya membawa peralatan kelistrikannya secara mandiri untuk melakukan kegiatannya.

Indikator ketiga yang diuji ialah jaringan komunikasi yang baik di Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung tidak setuju dengan indikator yang diajukan. Pengunjung memilih tidak setuju karena pengunjung merasakan tidak stabilnya jaringan yang didapatkan pengunjung di Objek Wisata Bedengan. Pada area terdekat dengan pintu masuk kawasan wisata, sinyal yang didapatkan lebih baik. Area-area yang terletak lebih jauh ke dalam sulit untuk mendapatkan sinyal komunikasi bahkan tidak mendapatkan sinyal sama sekali. Tabulasi perhitungan tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana wisata disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Jaringan air bersih di Objek Wisata Bedengan sudah cukup baik	Tidak Setuju	8	62	2,06	Puas
		Ragu-ragu	12			
		Setuju	10			
2	Jaringan listrik di Objek Wisata Bedengan sudah banyak	Tidak Setuju	16	48	1,6	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	10			
		Setuju	4			
3	Jaringan komunikasi mudah didapatkan di seluruh areal Objek Wisata Bedengan	Tidak Setuju	11	60	1,98	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	8			
		Setuju	11			
Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata Objek Wisata Bedengan				170	1,88	Ragu-ragu

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.4.4 Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap infrastruktur wisata di Objek Wisata Bedengan diukur menggunakan 3 indikator. Indikator pertama yang diuji adalah kualitas jalan menuju dan sekitar Objek Wisata Bedengan. Kalkulasi dari pengukuran menunjukkan bahwa pengunjung puas terhadap kualitas jalan di Objek Wisata Bedengan. Sebanyak 8 orang pengunjung memilih tidak setuju, 12 orang memilih ragu-ragu, dan 10 orang pengunjung memilih setuju terhadap kualitas jalan yang baik di Objek Wisata Bedengan. Pengunjung yang memilih ragu-ragu beranggapan masih banyak jalan yang berlubang menuju kawasan wisata ini. Jalan turunan dengan kondisi berlubang menuju pintu masuk Objek Wisata Bedengan yang dapat mencelakakan pengunjung ketika mengunjungi kawasan ini menjadi alasan pengunjung yang memilih tidak setuju terhadap kualitas jalan yang baik menuju dan di sekitar Objek Wisata Bedengan.

Indikator kedua yang digunakan ialah kapasitas jalan menuju dan di sekitar Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengukuran menunjukkan pengunjung yang puas terhadap kapasitas jalan menuju dan di sekitar Objek Wisata Bedengan. Pengukuran ini menunjukkan sebesar 15 orang dari pengunjung memilih ragu-ragu terhadap kapasitas jalan menuju Objek Wisata Bedengan. Pengunjung menyatakan bahwa kapasitas jalan menuju kawasan wisata ini tidak dapat memuat 2 mobil secara berpapasan tetapi kapasitas jalan di Objek Wisata Bedengan sudah cukup luas sehingga mereka ragu-ragu terhadap kapasitas jalan menuju dan di sekitar Objek Wisata Bedengan.

Indikator ketiga yang diuji ialah keberagaman jalan menuju Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung puas dan setuju dengan indikator yang diajukan. Pengunjung yang dominan memilih tidak setuju beralasan karena mereka hanya mengetahui satu pintu masuk menuju Objek Wisata Bedengan. Tabulasi perhitungan tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana wisata disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Jalan menuju dan disekitar Objek Bedengan sudah cukup baik	Tidak Setuju	10	58	1,93	Puas
		Ragu-ragu	12			
		Setuju	8			
2	Kapasitas jalan menuju dan di sekitar Objek Wisata Bedengan sudah cukup luas	Tidak Setuju	7	61	2,03	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	15			
		Setuju	8			
3	Akses jalan menuju Objek Wisata Bedengan sudah cukup beragam	Tidak Setuju	5	69	2,3	Puas
		Ragu-ragu	11			
		Setuju	14			
Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata Objek Wisata Bedengan				188	2,08	Puas

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.4.5 Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas pendukung wisata di Objek Wisata Bedengan diukur menggunakan 5 indikator. Indikator pertama yang diuji adalah luas lahan parkir di Objek Wisata Bedengan. Pengukuran persepsi pengunjung menunjukkan dominan pengunjung puas terhadap kapasitas lahan parkir di Objek Wisata Bedengan. Pengunjung dominan puas karena menganggap lahan parkir sudah cukup untuk memuat sampai dengan 10 mobil dan 40 motor. Indikator kedua yang digunakan sebagai pengukur persepsi pengunjung terhadap fasilitas pendukung Objek Wisata Bedengan ialah WC yang disediakan di Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung dominan puas tetapi frekuensi pengunjung paling banyak memilih ragu-ragu. Pengunjung yang ragu-ragu menyebutkan bahwa kuantitas WC memang sudah banyak, tetapi beberapa dari WC di kawasan wisata ini tidak dapat dipergunakan.

Indikator ketiga yang digunakan ialah petugas keamanan di Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa pengunjung puas terhadap ketersediaan petugas keamanan di Objek Wisata Bedengan. Pengukuran ini menunjukkan sebesar 10 orang dari pengunjung memilih ragu-ragu terhadap

ketersediaan petugas keamanan di Objek Wisata Bedengan. Pengunjung menyatakan bahwa ketersediaan petugas keamanan di Objek Wisata Bedengan tidak dirasakan saat malam hari khususnya bagi pengunjung yang memilih melakukan aktivitas kemah di Objek Wisata Bedengan.

Indikator keempat yang digunakan sebagai alat penguji ialah ketersediaan jalur evakuasi di Objek Wisata Bedengan. Pengukuran ini menunjukkan secara umum pengunjung puas terhadap kuantitas ketersediaan jalur evakuasi di Objek Wisata Bedengan. Pengunjung yang memilih ragu-ragu dengan indikator ini menyatakan bahwa ketersediaan jalur evakuasi yang disediakan pengelola Objek Wisata Bedengan belum cukup aman untuk dilalui pengunjung ketika ada bahaya datang. Indikator kelima yang diuji ialah kuantitas rambu keselamatan di Objek Wisata Bedengan. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa persepsi pengunjung dominan ragu-ragu dengan indikator yang diajukan. Pengunjung dominan memilih ragu-ragu menyatakan bahwa rambu yang disediakan sudah cukup akan tetapi perlu adanya revitalisasi pada rambu-rambu yang sudah rusak. Pengunjung yang memilih tidak setuju menyatakan kuantitas rambu di Objek Wisata Bedengan masih kurang dan keadaanya dalam kondisi usang. Tabulasi perhitungan tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana wisata disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Tempat parkir di Objek Wisata Bedengan sudah cukup luas	Tidak Setuju	4	73	2,43	Puas
		Ragu-ragu	9			
		Setuju	17			
2	WC yang disediakan di Objek Wisata Bedengan sudah cukup memadai	Tidak Setuju	12	57	1,9	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	9			
		Setuju	9			
3	Petugas keamanan yang disediakan di Objek Wisata Bedengan sudah cukup banyak	Tidak Setuju	7	63	2,1	Puas
		Ragu-ragu	13			
		Setuju	10			

Tabel 17. Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata (Lanjutan)

4	Jalur evakuasi di Objek Wisata	Tidak Setuju	4	66	2,2	Puas
	Bedengan cukup memadai dan mudah dijangkau	Ragu-ragu	16			
		Setuju	10			
5	Kuantitas rambu keselamatan di Objek Wisata	Tidak Setuju	11	54	1,8	Ragu-ragu
	Bedengan sudah cukup banyak	Ragu-ragu	14			
		Setuju	5			
Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata Objek Wisata Bedengan				313	2,08	Puas

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.5 Tingkat Kepentingan Pengunjung Objek Wisata Bedengan

Tingkat kepentingan pengunjung terhadap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan menunjukkan angka 2,10. Secara umum hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa penting terhadap seluruh kinerja dan pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan kepada pengunjung. Tingkat kepentingan pengunjung Objek Wisata Bedengan diukur menggunakan 5 dimensi variabel dan 18 indikator. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi baik ditunjukkan oleh 4 dimensi variabel dan ragu-ragu dirasakan oleh pengunjung terhadap tingkat kepentingan dimensi sarana wisata. Menurut Suwanto (2004) bahwa dalam pengembangan potensi wisata, pengelola setidaknya menerapkan lima unsur pokok yaitu objek wisata dan daya tarik, sarana wisata, prasarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan pengelola Objek Wisata Bedengan belum mampu secara maksimal mengelola unsur-unsur pokok penyusun kawasan wisata sehingga pengunjung ragu-ragu terhadap pentingnya sarana di Objek Wisata Bedengan. Kuantitas warung yang dijadikan salah satu indikator membuktikan persepsi pengunjung. Dominan pengunjung memilih untuk pengelola Objek Wisata Bedengan membangun warung yang secukupnya tetapi dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Lahan dimaksimalkan untuk membangun sarana wisata lain yang mendukung kegiatan wisata pengunjung di Objek Wisata Bedengan. Tabulasi dari penilaian tingkat kepuasan pengunjung ditunjukkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi Tingkat Kepentingan Pengunjung

No	Dimensi Variabel	Skor Total	Bobot Indikator	Frekuensi	Skor Rata-rata	Keterangan
1	Objek Wisata dan Daya Tarik	258	4	30	2,15	Penting
2	Sarana Wisata	181	3	30	2,01	Penting
3	Prasarana Wisata	181	3	30	2,01	Penting
4	Infrastruktur Wisata	189	3	30	2,1	Penting
5	Fasilitas Pendukung Wisata	338	5	30	2,25	Penting
Total Tingkat Kepentingan Pengunjung		1147	18	30	2,10	Penting

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.5.1 Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik

Tingkat kepentingan pengunjung terhadap objek wisata dan daya tarik diuji dengan menggunakan 4 indikator yaitu keberagaman tanaman, kelestarian tanaman, luas lahan kemah, dan kebersihan di Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung menunjukkan bahwa indikator keberagaman tanaman, kelestarian, dan kebersihan di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting untuk dijaga dan dirawat. Pengunjung menuturkan bahwa mereka berkunjung ke kawasan wisata ini untuk melepaskan penat dan menikmati alam sehingga aspek ini perlu dipertahankan oleh pihak pengelola.

Persepsi pengunjung pada indikator luas lahan kemah menunjukkan bahwa secara umum pengunjung ragu-ragu terhadap indikator ini. Lahan kemah yang cukup luas yang disediakan oleh pihak pengelola beralih fungsi menjadi tempat kegiatan outbound beberapa rombongan pengunjung. Pengunjung yang sengaja berkemah untuk mendapatkan suasana alam dan ketenangan di kawasan ini merasa terganggu dengan hal ini sehingga mereka memilih untuk ragu-ragu dengan indikator yang diajukan. Hasil pengukuran tingkat kepentingan pengunjung terhadap objek wisata dan daya tarik disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Keberagaman tanaman di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting	Tidak Setuju	10	68	2,26	Penting
		Ragu-ragu	2			
		Setuju	18			
2	Terjaganya kelestarian Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	7	68	2,26	Penting
		Ragu-ragu	8			
		Setuju	15			
3	Luas lahan untuk berkemah di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	12	60	2	Penting
		Ragu-ragu	6			
		Setuju	12			
4	Kebersihan Objek Wisata Bedengan dari sampah merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	11	62	2,06	Penting
		Ragu-ragu	6			
		Setuju	13			
Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik Objek Wisata Bedengan				258	2,15	Penting

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.5.2 Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Sarana Wisata

Tingkat kepentingan pengunjung terhadap sarana wisata diukur menggunakan 3 indikator yaitu kuantitas warung di Objek Wisata Bedengan, keberagaman peralatan kemah yang disewakan di Objek Wisata Bedengan, dan jumlah transportasi umum menuju Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung pada indikator keberagaman peralatan yang disewakan dan jumlah transportasi umum menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut merupakan hal yang penting untuk Objek Wisata Bedengan. Pengunjung yang membutuhkan beberapa peralatan kemah yang lupa untuk dibawa dan memudahkan akomodasi pengunjung menuju kawasan wisata ini menjadi alasan dari penilaian pengunjung.

Persepsi pengunjung pada indikator kuantitas warung yang tersedia di Objek Wisata Bedengan menunjukkan bahwa secara umum pengunjung ragu-ragu terhadap indikator ini. Pengunjung lebih memilih kuantitas warung yang terbatas tetapi melengkapi semua kebutuhan pengunjung yang terdiri dari berbagai latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Hasil dari pengukuran tingkat kepentingan pengunjung terhadap sarana wisata di Objek Wisata Bedengan disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Sarana Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Kuantitas warung yang ada di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	11	51	1,7	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	17			
		Setuju	2			
2	Keberagaman penyewaan peralatan kemah di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	3	64	2,13	Penting
		Ragu-ragu	20			
		Setuju	7			
3	Jumlah transportasi umum menuju Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	4	66	2,2	Penting
		Ragu-ragu	16			
		Setuju	10			
Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Sarana Wisata Objek Wisata Bedengan				148	2,01	Ragu-ragu

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.5.3 Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata

Tingkat kepentingan pengunjung terhadap prasarana wisata diukur menggunakan 3 indikator yaitu jaringan air bersih, jaringan listrik, dan jaringan komunikasi yang baik di Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung pada indikator jaringan air bersih dan jaringan komunikasi menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut merupakan hal yang penting bagi pengunjung saat melakukan

aktivitas di kawasan wisata ini. Air bersih merupakan aspek vital dalam pengunjung melakukan segala aktivitas dan berbagi pengalaman di sosial media mengenai kawasan wisata yang sedang dikunjungi menjadi jawaban pengunjung terhadap pentingnya indikator jaringan air bersih dan jaringan komunikasi yang baik ada di Objek Wisata Bedengan.

Persepsi pengunjung pada indikator jaringan listrik di Objek Wisata Bedengan menunjukkan bahwa secara umum pengunjung ragu-ragu terhadap indikator ini. Pengunjung lebih memilih membawa kelengkapan pribadi seperti powerbank tanpa takut barang pribadi pengunjung hilang saat berkunjung ke kawasan wisata ini. Beberapa dari pengunjung juga berpendapat jaringan listrik tidak begitu diperlukan mengingat pengunjung lebih memilih suasana berkemah malam hari di hutan tanpa perlu penerangan berlebih. Hasil dari pengukuran tingkat kepentingan pengunjung terhadap prasarana wisata di Objek Wisata Bedengan disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Jaringan air bersih di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	13	66	2,2	Penting
		Ragu-ragu	5			
		Setuju	12			
2	Jumlah jaringan listrik di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	14	59	1,96	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	6			
		Setuju	10			
3	Kemudahan mengakses jaringan komunikasi di seluruh areal Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	2	56	1,86	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	20			
		Setuju	8			
Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Prasarana Wisata Objek Wisata Bedengan				181	2,01	Penting

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.5.4 Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata

Tingkat kepentingan pengunjung terhadap infrastruktur wisata diukur menggunakan 3 indikator yaitu kualitas jalan yang baik, kapasitas jalan, dan keberagaman akses jalan menuju Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung menunjukkan ketiga indikator yang diujikan merupakan aspek yang penting untuk Objek Wisata Bedengan. Jalan yang mulus, baik dan tanpa lubang akan mempermudah akses pengunjung untuk datang ke kawasan wisata ini. Kapasitas jalan juga mempengaruhi mobilitas pengunjung saat mengunjungi Objek Wisata Bedengan. Pintu masuk dan akses jalan menuju kawasan ini memudahkan pengunjung yang datang dari berbagai arah sampai ke Objek Wisata Bedengan dengan cepat. Hasil dari pengukuran tingkat kepentingan pengunjung terhadap prasarana wisata di Objek Wisata Bedengan disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Kualitas jalan menuju dan disekitar Objek Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	11	62	2,06	Penting
		Ragu-ragu	6			
		Setuju	13			
2	Luasnya kapasitas jalan menuju dan di sekitar Objek Wisata merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	9	68	2,26	Penting
		Ragu-ragu	4			
		Setuju	17			
3	Keberagaman akses jalan menuju Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	12	59	1,96	Penting
		Ragu-ragu	7			
		Setuju	11			
Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Infrastruktur Wisata Objek Wisata Bedengan				189	2,1	Penting

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.5.5 Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata

Tingkat kepentingan pengunjung terhadap fasilitas pendukung wisata diukur menggunakan 5 indikator yaitu luas lahan parkir, kuantitas WC, ketersediaan petugas keamanan, penyediaan jalur evakuasi, dan kuantitas rambu keselamatan di Objek Wisata Bedengan. Pengukuran persepsi pengunjung menunjukkan bahwa 4 dari 5 indikator yang diujikan merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan. Indikator WC menjadi penting bagi pengunjung dikarenakan WC di kawasan wisata ini menjadi satu-satunya aliran air bersih yang dapat dipergunakan pengunjung saat melakukan kegiatan. Keberadaan petugas keamanan merupakan indikator yang penting bagi pengunjung karena petugas keamanan merupakan bagian dari keselamatan utama yang ada di kawasan wisata ini saat ada bahaya yang sedang menimpa pengunjung.

Indikator jalur evakuasi menjadi salah satu aspek penting bagi pengunjung dengan alasan untuk meminimalisir keadaan yang membahayakan kepada pengunjung dan menjadi salah satu aspek yang mendukung pertolongan pertama saat keadaan membahayakan menimpa pengunjung yang berada di Objek Wisata Bedengan. Kuantitas rambu keselamatan merupakan indikator selanjutnya yang penting menurut persepsi pengunjung. Kuantitas rambu menjadi pilihan yang penting bagi pengunjung karena pengunjung dihadapkan dengan area alam yang dapat mencelakakan pengunjung sewaktu-waktu. Rambu menjadi penting sebagai pengingat dan tanda area yang boleh dan tidak boleh dilewati oleh pengunjung.

Luas lahan parkir menjadi satu-satunya indikator yang diragukan kepentingannya oleh pengunjung dalam pengukuran persepsi pengunjung terhadap fasilitas pendukung. Ragu-ragu terhadap indikator ini dipilih pengunjung karena pengunjung menuturkan lahan parkir yang luas tidak terlalu dibutuhkan pengunjung saat melakukan kegiatan di kawasan wisata ini. Pengunjung lebih memilih lahan parkir yang sesuai dengan rata-rata pengunjung yang datang ke kawasan ini setiap harinya. Pengunjung juga menyarankan agar area yang masih belum digunakan agar dapat dikembangkan pengelola menjadi sesuatu area yang dapat menarik pengunjung lebih banyak. Hasil dari pengukuran tingkat kepentingan pengunjung terhadap prasarana wisata di Objek Wisata Bedengan disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Rata-rata	Ket
1	Luasan tempat parkir di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	15	54	1,8	Ragu-ragu
		Ragu-ragu	6			
		Setuju	9			
2	Kuantitas WC yang disediakan di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	13	60	2	Penting
		Ragu-ragu	4			
		Setuju	13			
3	Jumlah petugas keamanan yang disediakan di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	2	66	2,2	Penting
		Ragu-ragu	20			
		Setuju	8			
4	Ketersediaan jalur evakuasi yang memadai dan mudah dijangkau di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi pengunjung	Tidak Setuju	2	79	2,63	Penting
		Ragu-ragu	7			
		Setuju	21			
5	Kuantitas rambu keselamatan di Objek Wisata Bedengan merupakan aspek yang penting bagi masyarakat	Tidak Setuju	2	79	2,63	Penting
		Ragu-ragu	7			
		Setuju	21			
Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Fasilitas Pendukung Wisata Objek Wisata Bedengan				338	2,25	Penting

Sumber: Data Primer, 2019 (Diolah)

5.6 Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bedengan

Persepsi pengunjung secara umum dalam penelitian ini diketahui melalui analisis tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung terhadap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan. Persepsi secara umum diketahui melalui persentase skor rata-rata tingkat kepuasan pengunjung dan tingkat kepentingan pengunjung yang dikelompokkan ke dalam kriteria penilaian baik, sedang, dan buruk. Persepsi pengunjung pada tiap variabel penelitian diuji melalui analisis perbandingan dari skor rata-rata tingkat kepuasan dan skor rata-rata tingkat kepentingan. Skor rata-rata tingkat kepuasan, skor rata-rata tingkat kepentingan, skor persepsi pengunjung secara umum, dan gap dari setiap variabel disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Tingkat Kepuasan, Tingkat Kepentingan, dan Gap Dimensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Skor Rata-Rata Tingkat Kepuasan	Skor Rata-Rata Tingkat Kepentingan	Gap
1	Objek Wisata dan Daya Tarik (X1)	2,35	2,15	0,20
2	Sarana Wisata (X2)	2,11	2,01	0,10
3	Prasarana Wisata (X3)	1,88	2,01	-0,13
4	Infrastruktur Wisata (X4)	2,08	2,1	0,02
5	Fasilitas Pendukung Wisata (X5)	2,08	2,25	-0,17
Rata-rata Total		2,10	2,10	
Skor Persepsi Pengunjung		2,10		

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

Skor persepsi pengunjung kemudian akan diberi kriteria penilaian untuk mendapatkan persepsi pengunjung secara umum terhadap Objek Wisata Bedengan. Kriteria penilaian didapatkan berdasarkan skor skala penilaian. Penelitian ini memiliki 3 skor skala penilaian yaitu ≤ 1 untuk kriteria penilaian tidak puas, 1,1-2 untuk kriteria penilaian sedang, dan 2,1- 3 untuk kriteria penilaian puas. Skor persepsi pengunjung secara umum disajikan pada Tabel 24 sebesar 2,10. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum dari responden puas terhadap seluruh atribut penyusun Objek Wisata Bedengan. Pengertian kualitas jasa menurut Tjiptono (2011) ialah keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Apabila jasa yang

diterima (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan baik. Jika jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas jasa yang ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Melalui teori tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja kualitas jasa di Objek Wisata Bedengan sudah sesuai dengan yang diharapkan pengunjung kawasan wisata ini. Persepsi ini muncul akibat adanya pengaruh dari beberapa variabel atau atribut penyusun kawasan wisata yang penting menurut pengunjung dan sudah baik dilaksanakan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan.

Data yang disajikan pada Tabel 24 menunjukkan bahwa dimensi variabel prasarana (X3) merupakan dimensi yang mendapat skor rata-rata terendah pada tingkat kepuasan pengunjung Objek Wisata Bedengan yakni sebesar 1,88. Tingkat kepuasan yang rendah pada dimensi prasarana ditimbulkan akibat kurang puasnya pengunjung terhadap penyediaan aliran listrik di Objek Wisata Bedengan. Aliran listrik yang hanya terhubung melalui warung-warung yang ada di kawasan wisata ini menyulitkan pengunjung yang melakukan kegiatan di ground yang cukup jauh dengan sambungan listrik. Jaringan komunikasi yang sulit juga menyebabkan kurang puasnya pengunjung terhadap dimensi prasarana di Objek Wisata Bedengan. Sinyal yang cukup baik hanya didapatkan pengunjung jika posisi pengunjung berada di sekitar pintu masuk. Pengunjung yang memilih berkemah di ground paling dekat dengan hutan di kawasan wisata ini belum merasakan sinyal dan jaringan komunikasi yang baik.

Skor rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan pengunjung ditunjukkan oleh variabel objek wisata dan daya tarik (X1) sebesar 2,35. Hermawan (2017) menjelaskan bahwa daya tarik wisata alam merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Persepsi pengunjung menunjukkan bahwa pengunjung sudah puas terhadap objek wisata dan daya tarik di Objek Wisata Bedengan. Keberagaman dan kelestarian tanaman merupakan aspek yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Bedengan. Kondisi tanaman yang beragam dan kondisi alam yang cukup lestari di Objek Wisata Bedengan menghasilkan persepsi yang positif menurut

pengunjung terhadap variabel objek wisata dan daya tarik di Objek Wisata Bedengan.

Tingkat kepentingan pengunjung pada variabel sarana (X2) di Objek Wisata Bedengan mendapat skor rata-rata terendah sebesar 2,01. Hermawan (2017) memaparkan bahwa sarana wisata sebenarnya tidak terkit langsung dengan pariwisata tetapi menjadi bagian dari kebutuhan wisata. Fungsi pokoknya adalah memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk beberapa waktu di daerah wisata yang dikunjungi. Persepsi pengunjung yang ragu-ragu terhadap tingkat kepentingan dimensi ini dipengaruhi oleh terbatasnya sarana yang dibangun oleh pengelola dan beberapa sarana yang dibangun tidak tepat sasaran. Kuantitas warung tidak terlalu menjadi hal yang penting bagi pengunjung. Warung yang dapat menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung tanpa melihat jumlah warung yang tersedia sudah cukup baik dan tepat sasaran menurut persepsi pengunjung.

Skor rata-rata tertinggi dari tingkat kepentingan pengunjung terhadap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan ditunjukkan oleh dimensi fasilitas pendukung (X5) sebesar 2,25. Persepsi pengunjung menunjukkan bahwa fasilitas pendukung seperti penyediaan petugas keamanan, kuantitas WC, ketersediaan jalur evakuasi, dan kuantitas rambu keselamatan dibutuhkan pengunjung saat melakukan aktivitas wisata di Objek Wisata Bedengan. Kuantitas WC dibutuhkan mengingat WC menjadi satu-satunya sarana pengalir air bersih di Objek Wisata Bedengan. Penyediaan petugas keamanan dibutuhkan pengunjung saat berada dalam keadaan yang membahayakan saat melakukan kegiatan wisata. Rambu keselamatan dibutuhkan dan dianggap penting sebagai penanda kepada pengunjung melakukan kegiatan wisata di alam. Rambu keselaatan sebagai tanda area dan kegiatan yang boleh dan tidak boleh dianggap penting menurut pengunjung. Jalur evakuasi dianggap penting menurut perspsi pengunjung karena tersedianya salah satu indikator ini sangat mempermudah evakuasi dan pertolongan pertama kepada pengunjung yang mengalami keadaan yang tidak diinginkan ketika melakukan kegiatan wisata. Hermawan (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan keselamatan wisata akan selalu terkait dengan upaya-upaya meminimalkan resiko dan kecelakaan.

Skor dari setiap dimensi yang diujikan digunakan untuk menjelaskan persepsi pengunjung terhadap setiap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung dihitung melalui perbandingan skor rata-rata dari tingkat kepuasan dan skor rata-rata tingkat kepentingan pengunjung di setiap dimensi variabel penelitian. Perbandingan antara skor tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung yang positif menjelaskan bahwa setiap dimensi yang diujikan telah memenuhi ekspektasi dan kepuasan pengunjung. Perbandingan skor rata-rata tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan yang negatif menjelaskan bahwa setiap dimensi yang diujikan belum memenuhi ekspektasi pengunjung.

Ekspektasi pengunjung terhadap setiap dimensi dijelaskan oleh penilaian skor rata-rata tingkat kepentingan pengunjung terhadap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan. Kepuasan pengunjung ditunjukkan oleh skor rata-rata tingkat kepuasan pengunjung terhadap setiap dimensi penyusun Objek Wisata Bedengan yang diujikan dalam penelitian ini. Data yang disajikan pada Tabel 24 menjelaskan bahwa persepsi positif pengunjung ditunjukkan oleh dimensi objek wisata dan daya tarik (X1), dimensi sarana wisata (X2), dan dimensi infrastruktur wisata (X4) dengan hasil gap yang positif. Persepsi negatif didapatkan oleh variabel prasarana wisata (X3) dan fasilitas pendukung wisata (X5) dengan hasil gap yang negatif antara tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung.

5.7 Arah Pengembangan Objek Wisata Bedengan

Skor rata-rata tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pada setiap variabel kemudian akan diujikan ke dalam diagram kartesius. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan variabel yang menjadi prioritas utama untuk kembali dikembangkan dan dilakukannya perbaikan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Variabel fasilitas pendukung (X5) merupakan variabel yang menempati posisi kuadran I (prioritas utama). Kuadran I merupakan wilayah yang memuat variabel-variabel yang dianggap penting bagi pengunjung tapi belum dijalankan dengan baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Atribut – atribut kualitas pelayanan pada kuadran ini memiliki tingkat kepentingan menurut konsumen jasa yang tinggi, sedangkan tingkat kepuasannya rendah, sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan (Wardhani,2006).

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa persepsi negatif pengunjung terhadap variabel fasilitas pendukung wisata di Objek Wisata Bedengan berpengaruh terhadap arah pengembangan Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung menunjukkan ekspektasi yang paling tinggi terhadap dimensi fasilitas pendukung wisata. Persepsi ini ditunjukkan dari skor rata-rata tingkat kepentingan atribut penyusun kawasan wisata. Fasilitas pendukung wisata merupakan dimensi yang mendapat nilai rata-rata tertinggi dari persepsi pengunjung sehingga menjadikan dimensi fasilitas pendukung sebagai prioritas utama dalam pengembangan Objek Wisata Bedengan.

Variabel objek wisata dan daya tarik (X1) berada pada posisi kuadran II (pertahankan prestasi). Kuadran II merupakan wilayah yang memuat variabel-variabel yang dianggap penting oleh pengunjung dan dijalankan baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Atribut – atribut kualitas pelayanan pada kuadran ini memiliki kepentingan menurut konsumen jasa yang tinggi dan tingkat kepuasannya tinggi, sehingga menuntut perusahaan untuk mempertahankan posisinya (Wardhani,2006).

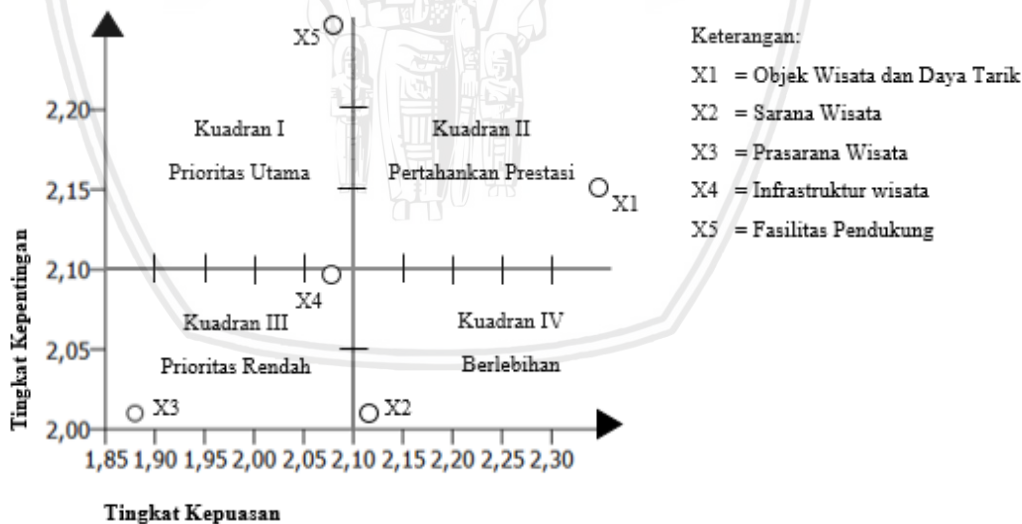
Hasil analisis yang menunjukkan terpenuhinya ekspektasi pengunjung terhadap objek wisata dan daya tarik yang ada di Objek Wisata Bedengan mengakibatkan variabel yang diujikan menempati posisi kuadran II atau dimensi-dimensi yang perlu dipertahankan pelayanannya oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan.

Variabel prsarana (X3) dan variabel infrastruktur (X4) merupakan variabel yang menempati kuadran III (prioritas rendah). Kuadran III merupakan wilayah yang memuat variabel yang kurang penting bagi pengunjung tetapi kurang baik dijalankan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Atribut – atribut kualitas pelayanan pada kuadran ini memiliki kepentingan menurut konsumen jasa yang rendah dan tingkat kepuasannya cukup baik. Manfaat yang diperoleh konsumen cenderung kecil sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kembali peningkatan atribut – atribut kualitas pelayanan tersebut (Wardhani,2006).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel prsarana dan infrastruktur merupakan dimensi yang memiliki ekspektasi rendah dari seluruh dimensi yang diujikan pengunjung. Skor dari tingkat kepuasan pengunjung yang

menunjukkan hasil yang rendah mengakibatkan kedua dimensi ini menempati posisi kuadran III atau prioritas rendah yang dapat dikembangkan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan.

Kuadran IV (berlebihan) merupakan wilayah yang dianggap tidak penting oleh pengunjung tetapi dilaksanakan baik oleh pihak pengelola. Atribut – atribut kualitas pelayanan pada kuadran ini memiliki kepentingan menurut konsumen jasa Indonesia yang rendah dan tingkat kepuasannya tinggi (Wardhani,2006). Kuadran IV ditempati oleh variabel sarana (X2). Hasil ini menjelaskan bahwa dimensi sara terlalu berlebihan dilaksanakan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan padahal pengunjung merasa hal ini tidak terlalu penting. Variabel fasilitas pendukung (X1) yang terletak pada kuadran I merupakan pilihan utama pengunjung dalam upaya pengembangan Objek Wisata Bedengan. Pengembangan pada atribut penyusun kawasan wisata lainnya juga perlu terus diupayakan guna menjaga kepuasan dan loyalitas pengunjung,eksistensi, dan kemudahan dalam pengelolaan Objek Wisata Bedengan.Analisis tersebut diinterpretasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bedengan

Pengembangan Objek Wisata Bedengan berdasarkan persepsi pengunjung diuji melalui analisis deskriptif. Variabel yang terkategori kuadran I pada diagram kartesius merupakan variabel prioritas utama yang harus diperbaiki oleh pihak pengelola untuk pengembangan kawasan wisata. Pengembangan kawasan wisata menurut pengunjung disajikan pada Tabel 26.

Tabel 25. Kegiatan Pengembangan Menurut Persepsi Pengunjung

No	Kegiatan Pengembangan Objek Wisata Bedengan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<i>a. Objek Wisata dan Daya Tarik (X1)</i>			
1	Penghijauan hutan pinus dan tanaman bedeng	21	70
2	Memperluas lahan kemah (<i>camping</i>)	12	40
3	Mengadakan acara musik atau olahraga berbasis hutan	16	53,3
4	Menambah jumlah tanaman di kawasan wisata	16	53,3
5	Penyediaan petugas kebersihan	19	63,3
6	Menambah area permainan anak	14	46,6
<i>b. Sarana (X2)</i>			
1	Penyediaan perusahaan transportasi wisata	15	50
2	Menambah jumlah warung	13	43,3
3	Menambah keberagaman jenis barang yang dijual di warung	14	46,6
4	Membuka restoran berkonsep natural / hutan	19	63,3
5	Membuka toko souvenir	21	70
<i>c. Prasarana (X3)</i>			
1	Menambah sambungan aliran listrik	21	70
2	Bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait penyediaan jaringan komunikasi	18	60
3	Pembersihan sungai dan aliran air	20	66,6
<i>d. Infrastruktur (X4)</i>			
1	Perbaikan jalan rusak menuju kawasan wisata	20	66,6
2	Perbaikan jalan di dalam kawasan wisata	16	53,3
3	Pelebaran jalan menuju kawasan wisata	18	60
4	Menambah jumlah pintu masuk menuju kawasan wisata	13	43,3
5	Bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait mengenai pengembangan infrastruktur	14	46,6
<i>e. Fasilitas Pendukung (X5)</i>			
1	Penambahan kapasitas tempat parkir	13	43,3
2	Penambahan kuantitas WC	16	53,3
3	Penambahan kuantitas gazebo	12	40
4	Penambahan petugas keamanan	19	63,3
5	Penambahan dan perbaikan jalur evakuasi	22	73,3
6	Penambahan papan keterangan pada tiap tanaman	23	76
7	Penambahan jumlah rambu keselamatan	24	80
8	Pembuatan denah/ peta lokasi kawasan yang dapat dijangkau oleh pengunjung	18	60

Sumber : Data Primer, 2019 (Diolah)

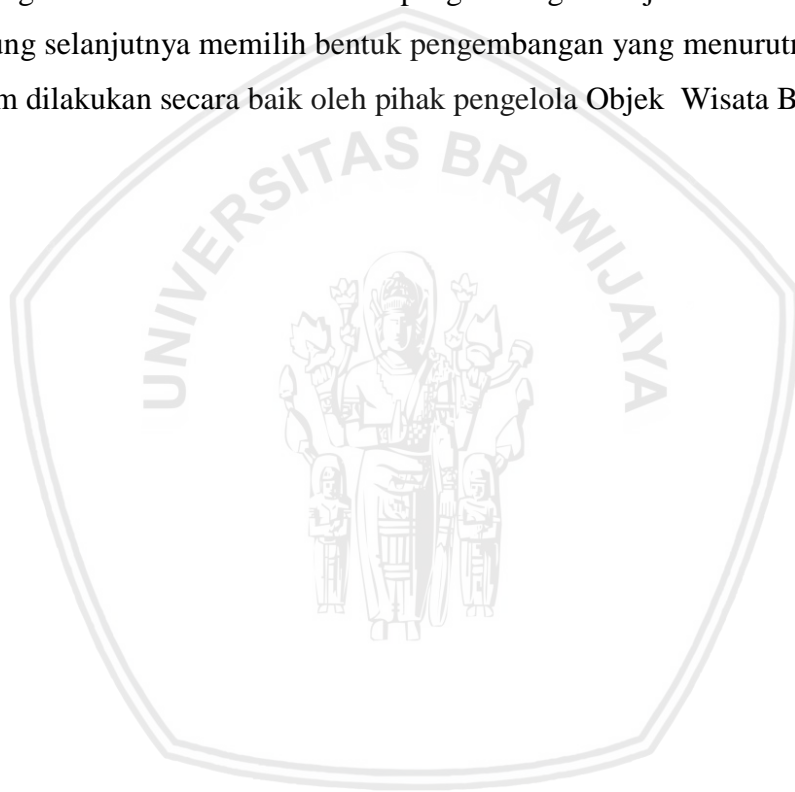
Variabel fasilitas pendukung (X5) merupakan variabel yang menempati posisi kuadran I pada diagram kartesius penelitian. Bentuk usaha pengembangan dianalisis secara dekriptif menggunakan persepsi pengunjung dengan penentuan persentase terbesar. Penambahan jumlah rambu keselamatan, penambahan papan keterangan pada tiap tanaman, dan penambahan serta perbaikan jalur evakuasi secara berturut-turut merupakan bentuk pengembangan yang utama menurut pengunjung dengan persentase 80%, 76%, dan 73,3% dari keseluruhan responden yang diuji. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelola dapat menggunakan usaha pengembangan melalui persepsi pengunjung dalam mengelola Kawasan Wisata Bedengan.

Bentuk upaya pengembangan dengan penambahan kuantitas rambu keselamatan, penambahan papan keterangan pada tiap tanaman, dan penambahan serta perbaikan jalur evakuasi di Objek Wisata Bedengan menjadi pilihan utama pengunjung. Bentuk pengembangan ini menjadi pilihan pengunjung Objek Wisata Bedengan mengingat kondisi di kawasan wisata tersebut yang minim dengan rambu keselamatan, tidak adanya papan keterangan pada tiap tanaman, dan jalur evakuasi yang tidak jelas dan tidak terawat. Pengembangan ini juga menjadi pilihan utama menurut persepsi pengunjung Objek Wisata Bedengan dikarenakan pengunjung Objek Wisata Bedengan didominasi oleh pengunjung yang sudah mengunjungi tempat ini lebih dari satu kali. Tidak adanya perubahan pada aspek-aspek tersebut menjadi stimulus yang membentuk persepsi pengunjung dalam menentukan pengembangan Objek Wisata Bedengan.

Walgito (2004) menyatakan terjadinya persepsi melalui suatu proses yaitu: (1) Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman, (2) Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses penyaluran stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan (3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi

yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Stimulus persepsi pengunjung mengenai Objek Wisata Bedengan merupakan bentuk stimulus yang terbentuk berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan pengunjung ke kawasan wisata ini. Tidak adanya perubahan terhadap atribut penyusun Objek Wisata Bedengan akan berintegrasi dengan stimulus persepsi tersebut. Hasil dari proses integrasi ini akan menciptakan persepsi negatif terhadap atribut di Objek Wisata Bedengan. Persepsi negatif ini akan mempengaruhi pengunjung dalam menentukan bentuk pengembangan Objek Wisata Bedengan. Pengunjung selanjutnya memilih bentuk pengembangan yang menurutnya penting dan belum dilakukan secara baik oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penentuan Arah Pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang”, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan secara umum menunjukkan puasnya pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan dengan skor sebesar 2,10. Persepsi positif pengunjung juga ditunjukkan terhadap tiga karakteristik pengembangan Objek Wisata Bedengan yakni atribut objek wisata dan daya tarik dengan nilai 0.20, atribut sarana dengan nilai 0.10, dan atribut infrastruktur dengan nilai 0.02. Persepsi negatif pengunjung ditunjukkan pada dua atribut penyusun Objek Wisata Bedengan yang diujikan yaitu atribut prasarana dengan nilai -0.13, dan atribut fasilitas pendukung dengan nilai -0.17. Persepsi ini juga menunjukkan bahwa pengunjung Objek Wisata Bedengan puas dengan atribut objek wisata dan daya tarik dengan nilai rata-rata 2,35. Atribut fasilitas pendukung di Objek Wisata Bedengan merupakan variabel yang paling penting menurut pengunjung dengan nilai rata-rata 2,25.
2. Pengujian dengan metode *service quality* menunjukkan bahwa atribut fasilitas pendukung di Objek Wisata Bedengan merupakan atribut penyusun kawasan wisata yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan menurut pengunjung Objek Wisata Bedengan. Secara berturut-turut atribut penyusun kawasan wisata seperti objek wisata dan daya tarik dan atribut infrastruktur merupakan karakteristik pengembangan kawasan wisata yang harus dipertahankan pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Atribut sarana dan atribut prasarana merupakan variabel yang menjadi prioritas rendah dalam usaha pengembangan oleh pihak pengelola Objek Wisata Bedengan. Persepsi pengunjung Objek Wisata Bedengan menunjukkan pengelola dapat melakukan usaha pengembangan melalui penambahan jumlah rambu keselamatan, penambahan papan keterangan pada tiap tanaman, dan penambahan serta perbaikan jalur evakuasi guna peningkatan kuantitas pengunjung Objek Wisata Bedengan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penentuan Arah Pengembangan Objek Wisata Bedengan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen, KPH Kabupaten Malang”, terdapat berbagai hal yang dapat dijadikan saran baik bagi pengelola maupun pembaca yaitu:

1. Pengelola Objek Wisata Bedengan diharapkan dapat melakukan usaha-usaha pengembangan yang menjadi prioritas utama menurut persepsi pengunjung untuk meningkatkan kuantitas dan loyalitas pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan. Usaha pengembangan yang aplikatif dan inovatif seperti membuat acara musik atau olahraga berbasis hutan dengan bekerjasama dengan berbagai komunitas pecinta alam dapat menjadi pilihan pengelola. Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan sebagai agen pengedukasi pengunjung di Objek Wisata Bedengan juga dapat diperkuat sebagai daya tarik kunjungan di Objek wisata ini. Pengelola juga dapat menawarkan berbagai kuliner khas daerah Malang dan dikemas dalam konsep *eco-restaurant*. Penataan lingkungan dan perbaikan aspek keselamatan juga menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan pengelola dalam mengembangkan Objek Wisata Bedengan sehingga pengunjung merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke kawasan wisata ini. Menjalinkan kerjasama dan komunikasi dengan stakeholder terkait seperti komunitas pecinta alam dan dinas pemerintahan dalam mempromosikan Objek Wisata Bedengan dapat dilakukan pengelola guna meningkatkan kuantitas kunjungan wisatawan ke kawasan wisata ini.
2. Pemerintah daerah maupun pusat yang memiliki wewenang dalam pengelolaan aset negara diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya LKDPH Wana Lestari dalam proses pengembangan Objek Wisata Bedengan. Bantuan dana, perbaikan fasilitas, perbaikan infrastruktur merupakan hal-hal yang sangat membantu proses pengembangan Objek Wisata Bedengan. Pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dirasakan akibat proses pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Bedengan yang dilakukan secara sinergis oleh pemerintah dan masyarakat.

3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan bacaan yang kemudian dapat dikembangkan oleh para pembaca. Pengembangan penelitian mengenai aspek yang mempengaruhi persepsi pengunjung, pola kemitraan pengelola dan stakeholder, analisis pola komunikasi pengelola dan pengunjung merupakan bentuk pengembangan penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Harapannya penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Septa. 2008. Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Fungsi dan Lokasi Obyek-obyek Rekreasi di Kebun Raya Bogor. Skripsi. Fakultas Pertanian Intitut Pertanian Bogor. Bogor.
- BPS. 2015. Luas Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia Menurut Provinsi Berdasarkan SK Menteri Kehutanan. <https://www.bps.go.id/statictable/2013/12/31/1716/luas-kawasan-hutan-dan-kawasan-konservasi-perairan-indonesia-menurut-provinsi-berdasarkan-sk-menteri-kehutanan.html>. Diakses pada 21 Januari 2019.
- Fatimah, Sithy. 2014. Persepsi Pengunjung Tentang Fasilitas Wisata Di Objek Wisata Lembah Harau. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Hermawan, Hary. 2017. Penagruh daya tarik, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya pada Loyalitas Pengunjung. *Jurnal Media Wisata* 15(1):562-577
- Martania, Devola. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam *JOM Fisip* Vol. 4 No 2. Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.
- Perhutani. 2016. Pembagian Wilayah Sub SKPH Malang dan Rencana Kerja Perhutani Malang 2016://www.perhutani.co.ic/pembagian-wilayah-sub-skph-malang. Diakses pada 21 Januari 2019.
- Sudiarta, Made. 2006. *Ekowisata Hutan Mangrove*. Bali: Wahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Toha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wanda, Ida dan Edriana Pangestuti. 2018. Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survey pada Pengunjung Situs Trowulan). *Jurnal Administrasi Bisnis* 55(3):83-91
- Wardhani,K. 2006. Pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen Jasa Penerbangan (Studi Kasus Pada jasa Penerbangan Garuda Indonesia Semarang-Jakarta). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 3(1):40-63

Lampiran 1. Data Karakteristik Responden

Nama Responden	Karakteristik Responden					
	No Responden	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Intensitas Mengunjungi
One Gibion Efendi	1	Laki-laki	38-44	Wiraswasta	SMP	> 3 kali
Leo Agustinus	2	Laki-laki	31-37	Wiraswasta	Sarjana	> 3 kali
Japri	3	Laki-laki	> 51	PNS/ Karyawan Swasta	SMA	1 kali
Rizky	4	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	1 kali
Jamal	5	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	1 kali
Rakhmad Trisno	6	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	1 kali
Ninus Aditya	7	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	1 kali
Agus Puspayoga	8	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	3 kali
M. Gema Ramadhan	9	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	2 kali
M. Syafiudin	10	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	3 kali
Tio Saputra	11	Laki-laki	45-51	Wiraswasta	Sarjana	3 kali
Andi Setia P	12	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	> 3 kali
Dinda Kusuma N	13	Perempuan	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	2 kali
Candra Kurniawan	14	Laki-laki	24-30	PNS/ Karyawan Swasta	SMA	> 3 kali
Shella Dwi Jayanti	15	Perempuan	17-23	Wiraswasta	SMA	> 3 kali
Redoarta Fikriansyah	16	Laki-laki	17-23	PNS/ Karyawan Swasta	SMA	2 kali
Tryas Wijayanti	17	Perempuan	31-37	Wiraswasta	Sarjana	3 kali
Gita Sukma	18	Perempuan	31-37	PNS/ Karyawan Swasta	Sarjana	> 3 kali
Adimas Dwiyanto	19	Laki-laki	17-23	Pelajar/ Mahasiswa	SMA	2 kali
Adi Saputro	20	Laki-laki	38-44	Wiraswasta	Sarjana	3 kali
Wendi Wardana	21	Laki-laki	24-30	PNS/ Karyawan Swasta	Sarjana	> 3 kali
Henny Puspitasari	22	Perempuan	> 51	PNS/ Karyawan Swasta	Sarjana	2 kali
Dedi Kusmartono	23	Laki-laki	24-30	PNS/ Karyawan Swasta	Sarjana	> 3 kali
Aker Januarman	24	Laki-laki	31-37	PNS/ Karyawan Swasta	Sarjana	> 3 kali
Restu Santoso	25	Laki-laki	45-51	Wiraswasta	SMA	3 kali
Amin Retno	26	Laki-Laki	38-44	PNS/ Karyawan Swasta	Sarjana	2 kali
Samiyati	27	Perempuan	24-30	Lainnya	SMA	3 kali
Tsamsinar	28	Perempuan	45-51	Lainnya	SMP	3 kali
Dimas Prayogo	29	Laki-laki	17-23	Pelajar	SMA	> 3 kali
Kartini Mega	30	Perempuan	45-51	Wiraswasta	SMA	3 kali

Lampiran 2. Hasil Penelitian Lapang

No. Responden	Butir Pertanyaan																	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5
1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	1	3	3	2
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3
3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1
4	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1
5	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2
6	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
7	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1
8	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	1
9	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1
10	1	3	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1
11	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2
12	3	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2
13	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3
14	1	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2
15	2	3	3	1	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2
16	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	2	1	1	2
17	2	1	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	3	3	2
18	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2
19	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
21	2	3	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	1
22	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2
23	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1
24	2	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1
25	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3
26	2	1	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	3	3	2
27	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2
28	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
29	1	3	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1
30	2	3	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	1

No. Responden	Butir Pertanyaan																	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5
1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3
3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2
4	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	1	3	3
5	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	1	3	2	3	3
6	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3
7	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3
8	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3
9	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2
10	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
11	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3
12	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
13	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2
14	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3
15	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2
16	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1
17	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
18	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	2
19	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3
20	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3
22	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2
23	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3
24	3	3	3	3	1	2	3	1	1	2	3	3	3	1	1	2	1	1
25	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
26	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3
27	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3
28	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2
29	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3
30	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3

Lampiran 3. Kuesioner Lapang

**KUESIONER**

**PENENTUAN ARAH PENGEMBANGAN WISATA MELALUI
ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK
WISATA BEDENGAN RPH SELOREJO, BKPH KEPANJEN, KPH
KABUPATEN MALANG**

Nama Responden :
Tanggal Wawancara :
No. Kuesioner :

Assalamualaikum.wr.wb

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk keperluan skripsi yang berjudul “Penentuan Arah Pengembangan Wisata Melalui Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bedengan Rph Selorejo, Bkph Kepanjen, Kph Kabupaten Malang”, bersama dengan ini saya:

Nama : Michael Prima Yosua Gurning
Fakultas/Universitas : Pertanian/ Universitas Brawijaya

Memohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara pengunjung untuk mengisi kuesioner yang disediakan dalam rangka mendukung penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi dan arah pengembangan Kawasan Wisata Bedengan berdasarkan persepsi pengunjung. Jawaban yang objektif akan sangat membantu penelitian ini. Segala bentuk jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan bantuannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum.wr.wb

Hormat Saya,

Michael Prima Yosua Gurning
NIM : 15040100111027

Bagian 1. Karakteristik Responden

Silahkan beri tanda centang (√) atau *checklist* jawaban yang sesuai dengan karakteristik anda.

1. Jenis kelamin Anda:
 - Laki-laki
 - Perempuan
2. Usia Anda:
 - Antara 17 – 23 tahun
 - Antara 24 – 30 tahun
 - Antara 31 – 37 tahun
 - Antara 38 – 44 tahun
 - Antara 45 – 51 tahun
 - Di atas 51 tahun
3. Pekerjaan Anda:
 - Pelajar / Mahasiswa
 - Pegawai Negeri/ Karyawan Swasta
 - Wiraswasta
 - Lainnya
4. Pendidikan Terakhir:
 - Tidak Sekolah
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Sarjana
5. Sudah berapa kali anda mengunjungi kawasan wisata bedengan?
 - 1 kali
 - 2 kali
 - 3 kali
 - Lebih dari 3 kali

Bagian 2. Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Kawasan Wisata Bedengan

Silahkan beri tanda centang (✓) atau *checklist* jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Tidak Puas	Ragu-ragu	Puas
1	Apakah anda puas terhadap keberagaman tanaman di Objek Wisata Bedengan?			
2	Apakah anda puas terhadap kelestarian tanaman di Objek Wisata Bedengan?			
3	Apakah anda puas terhadap luas lahan kemah di Objek Wisata Bedengan?			
4	Apakah anda puas terhadap kawasan bebas sampah di Objek Wisata Bedengan?			
5	Apakah anda puas terhadap penyediaan warung di Objek Wisata Bedengan?			
6	Apakah anda puas terhadap penyewaan peralatan kemah yang disediakan di Objek Wisata Bedengan?			
7	Apakah anda puas terhadap transportasi umum yang tersedia menuju Objek Wisata Bedengan?			
8	Apakah anda puas terhadap jaringan air bersih di Objek Wisata Bedengan?			
9	Apakah anda puas terhadap jaringan listrik di Objek Wisata Bedengan?			
10	Apakah anda puas terhadap jaringan komunikasi di Objek Wisata Bedengan?			
11	Apakah anda puas terhadap kualitas jalan di Objek Wisata Bedengan?			

12	Apakah anda puas terhadap kapasitas jalan di Objek Wisata Bedengan?			
13	Apakah anda puas terhadap keberagaman akses jalan menuju Objek Wisata Bedengan?			
14	Apakah anda puas terhadap kapasitas tempat parkir di Objek Wisata Bedengan?			
15	Apakah anda puas terhadap kuantitas WC yang disediakan di Objek Wisata Bedengan?			
16	Apakah anda puas terhadap penyediaan petugas keamanan di Objek Wisata Bedengan?			
17	Apakah anda puas terhadap jalur evakuasi yang disediakan di Objek Wisata Bedengan?			
18	Apakah anda puas terhadap kuantitas rambu keselamatan di Objek Wisata Bedengan?			

Bagian 3. Tingkat Kepentingan Pengunjung terhadap Objek Wisata Bedengan

Silahkan beri tanda centang (✓) atau *checklist* jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Tidak Penting	Ragu-ragu	Penting
1	Apakah keberagaman tanaman merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
2	Apakah kelestarian tanaman merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
3	Apakah luas lahan kemah merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
4	Apakah Objek bebas sampah merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
5	Apakah penyediaan warung merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
6	Apakah penyewaan peralatan kemah merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
7	Apakah transportasi umum menuju kawasan wisata merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
8	Apakah jaringan air bersih merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			

9	Apakah jaringan listrik merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
10	Apakah jaringan komunikasi merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
11	Apakah kualitas jalan merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
12	Apakah kaasitas jalan merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
13	Apakah keberagaman akses jalan menuju kawasan wisata merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
14	Apakah kapasitas tempat parkir merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
15	Apakah kuantitas WC yang disediakan merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
16	Apakah penyediaan petugas keamanan merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
17	Apakah jalur evakuasi merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			
18	Apakah rambu keselamatan merupakan aspek yang penting di Objek Wisata Bedengan?			

Bagian 4. Persepsi Pengunjung dalam Pengembangan Objek Wisata Bedengan

1. Menurut anda, usaha apa yang dapat dilakukan pihak pengelola guna pengembangan aspek objek wisata dan daya tarik di Objek Wisata Bedengan?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Menurut anda, usaha apa yang dapat dilakukan pihak pengelola guna pengembangan aspek sarana di Objek Wisata Bedengan?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Menurut anda, usaha apa yang dapat dilakukan pihak pengelola guna pengembangan aspek prasarana di Objek Wisata Bedengan?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Menurut anda, usaha apa yang dapat dilakukan pihak pengelola guna pengembangan aspek infrastruktur di Objek Wisata Bedengan?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Menurut anda, usaha apa yang dapat dilakukan pihak pengelola guna pengembangan aspek masyarakat di Objek Wisata Bedengan?

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4. Hasil Uji Service Quality (Servqual Analysis)

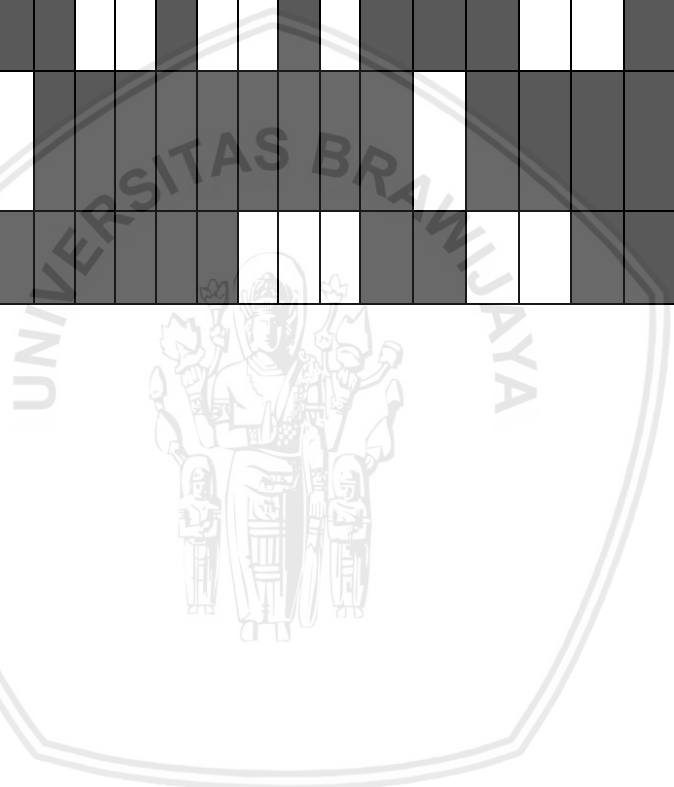
Variabel	Tingkat Kepuasan	Tingkat Kepentingan	Rata-rata Tingkat Kepuasan	Rata-rata Tingkat Kepentingan	Gap
X1	283	258	2,35	2,15	0,20
X2	190	181	2,11	2,01	0,10
X3	170	181	1,88	2,01	-0,13
X4	188	189	2,08	2,10	0,02
X5	313	338	2,08	2,25	-0,17
Rata-rata			2,10	2,10	



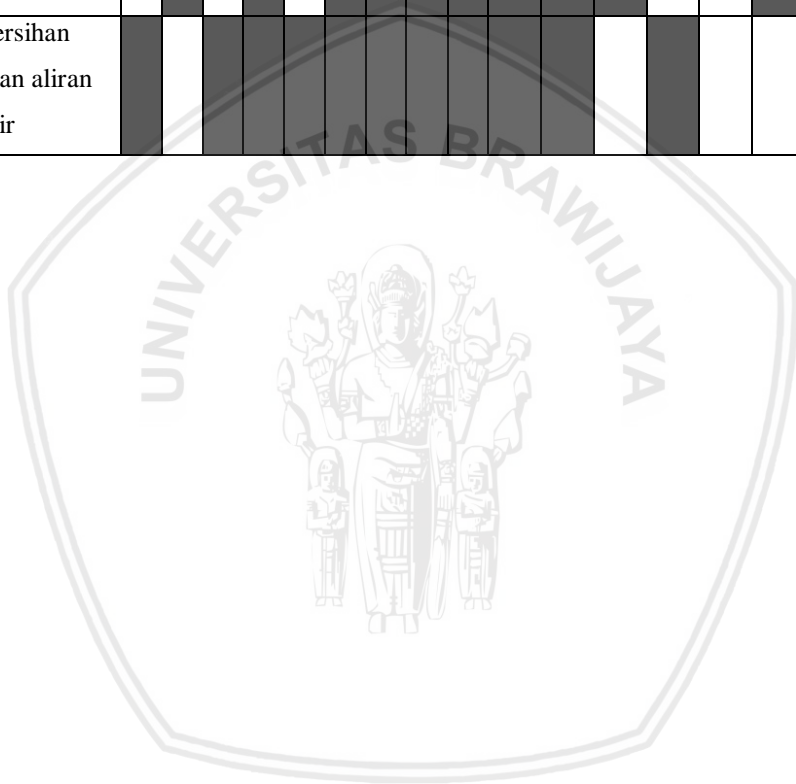
Lampiran 5. Kegiatan Pengembangan Menurut Persepsi Pengunjung

Kegiatan Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik (X1)	Responden																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Penghijauan hutan pinus dan tanaman bedeng																														
Memperluas lahan kemah (<i>camping</i>)																														
Mengadakan acara musik atau olahraga berbasis hutan																														
Menambah jumlah tanaman di kawasan wisata																														
Penyediaan petugas kebersihan																														
Menambah area permainan anak																														

Kegiatan Pengembangan Sarana Wisata (X2)	Responden																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Penyediaan perusahaan transportasi wisata																														
Menambah jumlah warung																														
Menambah keberagaman jenis barang yang dijual di																														
Membuka restoran berkonsep natural / hutan																														
Membuka toko souvenir																														



Kegiatan Pengembangan Prasarana Wisata (X3)	Responden																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Menambah sambungan aliran listrik																														
Bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait penyediaan jaringan komunikasi																														
Pembersihan sungai dan aliran air																														



Kegiatan Pengembangan Infrastruktur Wisata (X4)	Responden																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Perbaikan jalan rusak menuju kawasan wisata bedengan																														
Perbaikan jalan di dalam kawasan wisata bedengan																														
Pelebaran jalan menuju kawasan wisata bedengan																														
Menambah jumlah pintu masuk menuju kawasan wisata																														
Bekerjasama dengan stakeholder terkait mengenai pengembangan infrastruktur																														

Kegiatan Pengembangan Fasilitas Pendukung Wisata (X5)	Responden																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Penambahan kapasitas tempat parkir																														
Penambahan kuantitas WC																														
Penambahan kuantitas gazebo																														
Penambahan petugas keamanan																														
Penambahan dan perbaikan jalur evakuasi																														
Penambahan papan keterangan pada tiap tanaman																														
Penambahan jumlah rambu keselamatan																														
Pembuatan denah/ peta lokasi kawasan yang																														

dapat dijangkau
oleh pengunjung



Lampiran 6. Atribut Penyusun Objek Wisata Bedengan



Gambar 5. Warung di Objek Wisata Bedengan



Gambar 6. Jalan di Objek Wisata Bedengan



Gambar 7. Penyewaan peralatan kemah di Objek Wisata Bedengan



Gambar 8. Tempat parkir di Objek Wisata Bedengan



Gambar 9. WC di Objek Wisata Bedengan



Gambar 10. Lahan kemah Objek Wisata Bedengan

Lampiran 7. Uji Validitas Kuesioner

Correlations						
		VAR001	VAR002	VAR003	VAR004	total
VAR001	Pearson Correlation	1,00	,29	,20	,43	,69
	Sig. (2-tailed)		,161	,338	,032	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR002	Pearson Correlation	,29	1,00	,25	,38	,71
	Sig. (2-tailed)	,161		,222	,059	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR003	Pearson Correlation	,20	,25	1,00	,11	,54
	Sig. (2-tailed)	,338	,222		,609	,005
	N	25	25	25	25	25
VAR004	Pearson Correlation	,43	,38	,11	1,00	,75
	Sig. (2-tailed)	,032	,059	,609		,000
	N	25	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	,69	,71	,54	,75	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	
	N	25	25	25	25	25

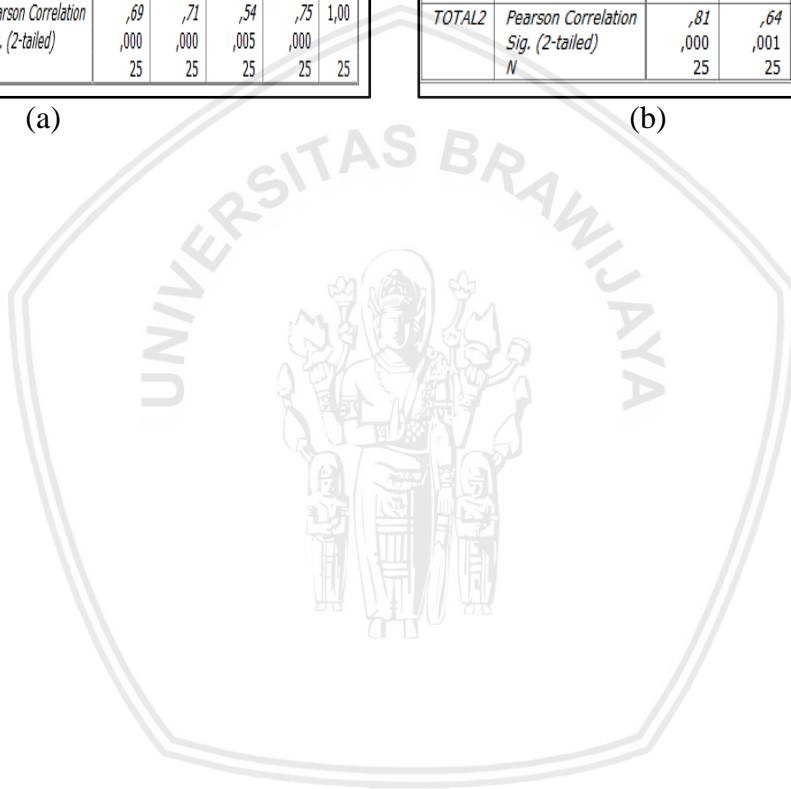
(a)

CORRELATIONS					
CORRELATION					
/VARIABLES = VAR005 VAR006 VAR007 TOTAL2					
/PRINT = TWOTAIL NOSIG.					
Correlations					
		VAR005	VAR006	VAR007	TOTAL2
VAR005	Pearson Correlation	1,00	,24	,66	,81
	Sig. (2-tailed)		,251	,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR006	Pearson Correlation	,24	1,00	,17	,64
	Sig. (2-tailed)	,251		,418	,001
	N	25	25	25	25
VAR007	Pearson Correlation	,66	,17	1,00	,82
	Sig. (2-tailed)	,000	,418		,000
	N	25	25	25	25
TOTAL2	Pearson Correlation	,81	,64	,82	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	
	N	25	25	25	25

(b)

Correlations					
		VAR008	VAR009	VAR010	total
VAR008	Pearson Correlation	1,00	,55	,30	,77
	Sig. (2-tailed)		,004	,146	,000
	N	25	25	25	25
VAR009	Pearson Correlation	,55	1,00	,43	,82
	Sig. (2-tailed)	,004		,031	,000
	N	25	25	25	25
VAR010	Pearson Correlation	,30	,43	1,00	,77
	Sig. (2-tailed)	,146	,031		,000
	N	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	,77	,82	,77	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

(c)



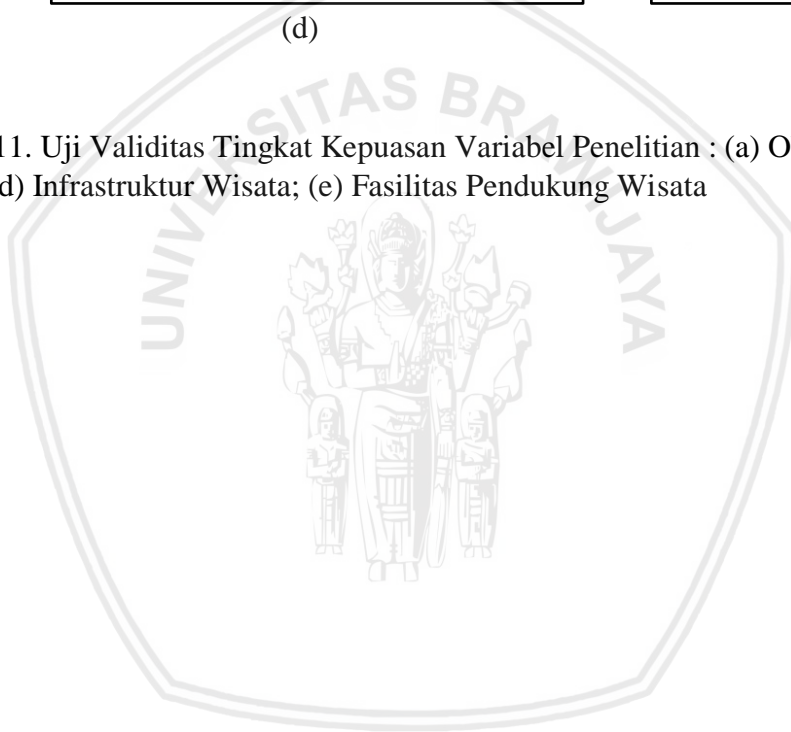
Correlations					
		VAR011	VAR012	VAR013	total
VAR011	Pearson Correlation	1,00	,48	,36	,77
	Sig. (2-tailed)		,015	,073	,000
	N	25	25	25	25
VAR012	Pearson Correlation	,48	1,00	,68	,87
	Sig. (2-tailed)	,015		,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR013	Pearson Correlation	,36	,68	1,00	,81
	Sig. (2-tailed)	,073	,000		,000
	N	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	,77	,87	,81	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

(d)

CORRELATIONS							
CORRELATION							
/VARIABLES = VAR014 VAR015 VAR016 VAR017 VAR018 TOTALS							
/PRINT = TWOTAIL NOSIG.							
Correlations							
		VAR014	VAR015	VAR016	VAR017	VAR018	TOTAL5
VAR014	Pearson Correlation	1,00	,13	,33	,45	,49	,66
	Sig. (2-tailed)		,527	,113	,023	,013	,000
	N	25	25	25	25	25	25
VAR015	Pearson Correlation	,13	1,00	,13	-,07	,21	,41
	Sig. (2-tailed)	,527		,534	,745	,325	,040
	N	25	25	25	25	25	25
VAR016	Pearson Correlation	,33	,13	1,00	,68	,39	,72
	Sig. (2-tailed)	,113	,534		,000	,053	,000
	N	25	25	25	25	25	25
VAR017	Pearson Correlation	,45	-,07	,68	1,00	,50	,70
	Sig. (2-tailed)	,023	,745	,000		,011	,000
	N	25	25	25	25	25	25
VAR018	Pearson Correlation	,49	,21	,39	,50	1,00	,77
	Sig. (2-tailed)	,013	,325	,053	,011		,000
	N	25	25	25	25	25	25
TOTAL5	Pearson Correlation	,66	,41	,72	,70	,77	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,040	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25	25	25

(e)

Gambar 11. Uji Validitas Tingkat Kepuasan Variabel Penelitian : (a) Objek Wisata dan Daya Tarik; (b) Sarana Wisata; (c) Prasarana Wisata; (d) Infrastruktur Wisata; (e) Fasilitas Pendukung Wisata



CORRELATIONS
CORRELATION
/VARIABLES = VAR001 VAR002 VAR003 VAR004 TOTAL
/PRINT = TWOTAIL NOSIG.

Correlations

		VAR001	VAR002	VAR003	VAR004	TOTAL
VAR001	Pearson Correlation	1,00	,60	,59	,36	,77
	Sig. (2-tailed)		,002	,002	,080	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR002	Pearson Correlation	,60	1,00	,65	,57	,83
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,003	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR003	Pearson Correlation	,59	,65	1,00	,89	,93
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR004	Pearson Correlation	,36	,57	,89	1,00	,83
	Sig. (2-tailed)	,080	,003	,000		,000
	N	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,77	,83	,93	,83	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		
	N	25	25	25	25	25

(a)

CORRELATIONS
CORRELATION
/VARIABLES = VAR005 VAR006 VAR007 total
/PRINT = TWOTAIL NOSIG.

Correlations

		VAR005	VAR006	VAR007	total
VAR005	Pearson Correlation	1,00	,42	,32	,73
	Sig. (2-tailed)		,035	,123	,000
	N	25	25	25	25
VAR006	Pearson Correlation	,42	1,00	,60	,84
	Sig. (2-tailed)	,035		,001	,000
	N	25	25	25	25
VAR007	Pearson Correlation	,32	,60	1,00	,82
	Sig. (2-tailed)	,123	,001		,000
	N	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	,73	,84	,82	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

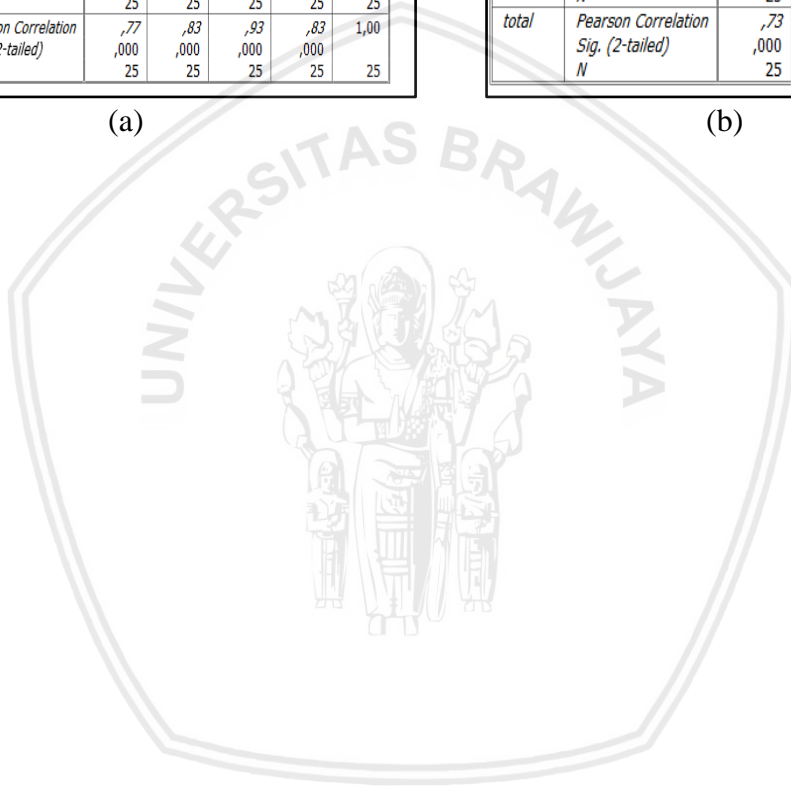
(b)

CORRELATION
/VARIABLES = VAR008 VAR009 VAR010 TOTAL3
/PRINT = TWOTAIL NOSIG.

Correlations

		VAR008	VAR009	VAR010	TOTAL3
VAR008	Pearson Correlation	1,00	,82	,53	,94
	Sig. (2-tailed)		,000	,007	,000
	N	25	25	25	25
VAR009	Pearson Correlation	,82	1,00	,47	,92
	Sig. (2-tailed)	,000		,019	,000
	N	25	25	25	25
VAR010	Pearson Correlation	,53	,47	1,00	,70
	Sig. (2-tailed)	,007	,019		,000
	N	25	25	25	25
TOTAL3	Pearson Correlation	,94	,92	,70	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

(c)



		VAR011	VAR012	VAR013	TOTAL4
VAR011	Pearson Correlation	1,00	,63	,47	,82
	Sig. (2-tailed)		,001	,017	,000
	N	25	25	25	25
VAR012	Pearson Correlation	,63	1,00	,71	,91
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR013	Pearson Correlation	,47	,71	1,00	,85
	Sig. (2-tailed)	,017	,000		,000
	N	25	25	25	25
TOTAL4	Pearson Correlation	,82	,91	,85	1,00
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

(d)

CORRELATIONS

CORRELATION

/VARIABLES = VAR014 VAR015 VAR016 VAR017 VAR018 TOTALS

/PRINT = TWOTAIL NOSIG.

		VAR014	VAR015	VAR016	VAR017	VAR018	TOTALS
VAR014	Pearson Correlation	1,00	,66	-,03	-,01	-,01	,61
	Sig. (2-tailed)		,000	,876	,945	,945	,001
	N	25	25	25	25	25	25
VAR015	Pearson Correlation	,66	1,00	,05	,19	,19	,75
	Sig. (2-tailed)	,000		,829	,364	,364	,000
	N	25	25	25	25	25	25
VAR016	Pearson Correlation	-,03	,05	1,00	,34	,34	,43
	Sig. (2-tailed)	,876	,829		,101	,101	,033
	N	25	25	25	25	25	25
VAR017	Pearson Correlation	-,01	,19	,34	1,00	1,00	,69
	Sig. (2-tailed)	,945	,364	,101		,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25
VAR018	Pearson Correlation	-,01	,19	,34	1,00	1,00	,69
	Sig. (2-tailed)	,945	,364	,101	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25
TOTALS	Pearson Correlation	,61	,75	,43	,69	,69	1,00
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,033	,000	,000	
	N	25	25	25	25	25	25

(e)

Gambar 12. Uji Validitas Tingkat Kepentingan Variabel Penelitian : (a) Objek Wisata dan Daya Tarik; (b) Sarana Wisata; (c) Prasarana Wisata; (d) Infrastruktur Wisata; (e) Fasilitas Pendukung Wisata

Lampiran 8. Uji Realibilitas Kuesioner

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR001 VAR002 VAR003 VAR004
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,61	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR001	7,12	2,44	,45	,50
VAR002	7,04	2,29	,44	,49
VAR003	6,92	2,83	,24	,63
VAR004	7,48	2,01	,44	,50

(a)

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR005 VAR006 VAR007
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,61	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR005	4,00	1,75	,59	,29
VAR006	4,36	2,07	,22	,78
VAR007	4,28	1,46	,49	,38

(b)

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR008 VAR009 VAR010
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,68	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR008	3,52	1,84	,49	,59
VAR009	4,00	1,83	,61	,46
VAR010	3,60	1,75	,41	,71

(c)

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR011 VAR012 VAR013
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,75	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR011	4,52	1,76	,46	,81
VAR012	4,36	1,57	,69	,53
VAR013	4,16	1,81	,60	,65

(d)

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR014 VAR015 VAR016 VAR017 VAR018
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,67	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR014	8,12	4,53	,40	,63
VAR015	8,56	5,59	,04	,78
VAR016	8,44	4,01	,58	,54
VAR017	8,40	4,08	,59	,54
VAR018	8,72	4,04	,61	,53

(e)

Gambar 13. Uji Reliabilitas Tingkat Kepuasan Variabel Penelitian : (a) Objek Wisata dan Daya Tarik;(b) Sarana Wisata; (c) Prasarana Wisata; (d) Infrastruktur Wisata; (e) Fasilitas Pendukung Wisata

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR001 VAR002 VAR003 VAR004
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,86	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR001	6,32	5,81	,57	,88
VAR002	6,20	5,92	,70	,82
VAR003	6,52	5,01	,87	,75
VAR004	6,40	5,67	,70	,82

(a)

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR005 VAR006 VAR007
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,70	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR005	4,24	1,27	,41	,74
VAR006	3,84	1,14	,64	,48
VAR007	3,76	1,02	,54	,59

(b)

RELIABILITY

RELIABILITY
/VARIABLES= VAR008 VAR009 VAR010
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,82	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR008	4,04	1,62	,82	,60
VAR009	4,20	1,83	,78	,64
VAR010	3,84	3,14	,52	,90

(c)

RELIABILITY

RELIABILITY

/VARIABLES= VAR011 VAR012 VAR013

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,82	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR011	4,36	2,74	,60	,83
VAR012	4,16	2,31	,78	,64
VAR013	4,44	2,59	,66	,77

(d)

RELIABILITY

RELIABILITY

/VARIABLES= VAR014 VAR015 VAR016 VAR017 VAR018

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY = TOTAL.

Scale: ANY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,00
	Excluded	0	,00
	Total	25	100,00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,63	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR014	9,48	3,93	,30	,63
VAR015	9,28	3,21	,47	,53
VAR016	9,16	4,89	,20	,65
VAR017	8,76	4,02	,50	,53
VAR018	8,76	4,02	,50	,53

(e)

Gambar 14. Uji Reliabilitas Tingkat Kepentingan Variabel Penelitian : (a) Objek Wisata dan Daya Tarik;(b) Sarana Wisata; (c) Prasarana Wisata; (d) Infrastruktur Wisata; (e) Fasilitas Pendukung Wisata

Lampiran 9. Denah Lokasi Objek Wisata Bedengan



Gambar 15. Denah Lokasi Objek Wisata Bedengan

Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara Dengan Responden



Gambar 16. Wawancara dengan responden berusia 17-23 tahun



Gambar 17. Wawancara dengan responden berusia 24-30 tahun



Gambar 18. Wawancara dengan responden berusia 31-37 tahun



Gambar 19. Wawancara dengan responden berusia 38-44 tahun



Gambar 20. Wawancara dengan responden berusia 17-23 tahun



Gambar 21. Wawancara dengan responden berusia 24-30 tahun